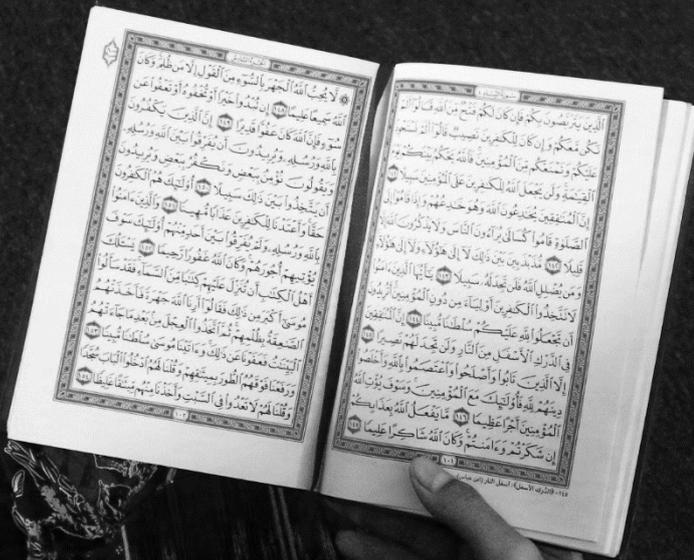




ABHATS

Jurnal Islam Ulil Albab



Vol. 3 No. 1 Oktober 2022

ABHATS

ISSN 2747-0474

Jurnal Islam Ulil Albab
Vol. 3 No. 1 Oktober 2022

Editor in Chief

Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A. *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

Managing Editors

Suyanto Thohari, *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

Fuat Hasanudin, Lc., MA., *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

Editorial Boards

Dr. H. Abdul Fatah, *UIN Mataram, NTB, Indonesia*

Dr. Fahrurozi, M.Ag, *UIN Walisongo, Semarang, Indonesia*

Ali Abdul Moeniem, *Ma'had Maqasid Indonesia*

Dr. Bakri Ahmed Mohamed Khatir, *Yogyakarta, Indonesia*

Dr. Yusdani, M.Ag., *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

Dr. Drs. Rohidin S.H., M.Ag., *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag. *UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia*

Assistant to Editors

Sofyan Ashari Nur, SE., MM.

Administration Staff

Muhammad Anas, S.Pd.I

Julfiani Ja'far, S.St

Yahya Asidiq SE

Nurul Kharisma, SE

Distribution Staff

Yulia Indah Sari Nasution

ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan dua kali dalam satu tahun oleh Direktorat Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia. Jurnal ini berfokus pada kajian epistemologi keilmuan sebagai upaya membangun konsep integrasi ilmu pengetahuan. Dengan berlandaskan visi, inovatif dan kreatif dalam mengungkap epistemologi keilmuan Islam, serta memiliki misi, mewujudkan integrasi ilmu pengetahuan, mengungkap epistemologi nalar dalam pengembangan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualifikasi pemahaman ilmu pengetahuan, meningkatkan budaya kajian ilmu pengetahuan, memperkuat pengembangan metodologi ilmu pengetahuan.

ABHATS Editorial Office

Jl. Selokan Mataram, Depok, Sleman, Yogyakarta

T. +62 274 898444

E. abhatsjurnal@gmail.com

W. <http://abhats.org>



Daftar Isi

Analisis Bibliometrik Tentang Peran Baitul Maal Wat Tamwiil Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Data Google Scholar Tahun 2012-2021 – Siti Komariah, Tulasmi	1
Peran Pengetahuan dan Pengalaman Nasabah Bank Syariah Dalam Memajukan Perbankan Syariah– Sukardi	16
Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah: Studi Empiris Pada Entrepreneur Muda – Charisma Jalil Indranata, Junaidi Safitri	33
Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Dharmasraya Makmur Dalam Perspektif Maqashid Syariah – Fajri Aniva Gustin, Fajar Fandi Atmaja	49
Investasi Saham Syariah di Tengah Pandemi COVID-19: Peran Pengetahuan Dan Social Media Influencer – Hasya Mazaya Lathifah, Anom Garbo	63

Analisis Bibliometrik Tentang Peran *Baitul Maal Wat Tamwiil* Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Data Google Scholar Tahun 2012-2021

Siti Komariah¹, Tulasmi²

¹Departemen Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Received: 31 Oktober 2022
Accepted: 03 November 2022
Published: 04 November 2022

Email Penulis:
¹qomayriah@gmail.com
²Tulasmi@uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren perkembangan dan arah penelitian tentang peran baitul maal wat tamwiil terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terindeks di google scholar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis bibliometrik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal tentang baitul maal wat tamwiil yang terindeks di google scholar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yakni peran baitul maal wat tamwiil terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tren perkembangan jumlah publikasi penelitian dari tahun tahun ke tahun rata-rata mengalami peningkatan, namun peningkatan jumlah penelitian tersebut masih melambat. Hal ini dibuktikan dengan data publikasi jurnal selama 10 tahun hanya terdapat 49 jurnal. Peneliti yang paling banyak berkontribusi adalah Sri Herianingrum sebanyak 3 jurnal dan nama jurnal yang paling banyak berkontribusi adalah JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan yang berasal dari Universitas Airlangga. Kemudian untuk arah penelitian yang potensial untuk dikembangkan di masa depan adalah penelitian yang menyertakan kata kunci microfinance institution, community empowerment, education, cash waqf dan welfare improvement.

Keywords: Baitul maal wat tamwiil, peningkatan kesejahteraan masyarakat; analisis bibliometrik; google scholar.

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan perekonomian dengan basis syariah, di mana negara Indonesia dinobatkan sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia tercatat per 31 Desember tahun (2021) mencapai 86,9% atau 237,53 juta jiwa. Selain itu, perekonomian dengan basis syariah juga merupakan salah satu alternatif untuk menjalankan transaksi antar sesama muslim tanpa mengandung unsur yang terlarang. Adapun unsur yang terlarang dalam transaksi Islam yakni riba, gharar, maysir dan ihtikar (Kholis & Mu'allim, 2018). Dari hal itu, tujuan bertransaksi dalam Islam adalah untuk mendapatkan kesejahteraan baik secara ekonomi, sosial, serta mempererat tali silaturahmi antar sesama (Kurniawati, 2018).

Salah satu bentuk upaya untuk mendorong perkembangan perekonomian syariah di Indonesia adalah Baitul Maal Wat Tamwiil atau BMT yang merupakan salah satu jenis lembaga keuangan

mikro yang kegiatan operasionalnya berprinsip syariah atau sering disebut sebagai lembaga keuangan mikro syariah (Amalia, 2016). Sejak berdirinya baitul maal wat tamwiil pada kisaran tahun 1992 hingga saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup deras, di mana menurut data Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah tahun (2019) jumlah unit BMT di Indonesia mencapai 4.500 unit.

Dalam praktiknya, baitul maal wat tamwiil memiliki dua fungsi yakni fungsi dalam bidang sosial atau bait al-maal dan fungsi dalam bidang ekonomi atau bait at-tamwiil (Sudarsono, 2007). Secara istilah bait al-maal merupakan wadah untuk pengumpulan dan pengelolaan harta kaum muslim, di mana bait al-maal pertama kali dilakukan pada masa Rasulullah shallallahu'alaihi wa salam, ketika itu bait al-maal lebih dikenal sebagai pihak al-jihat yang bertanggung jawab untuk menangani harta kaum muslim termasuk harta rampasan perang (Amalia, 2016). Namun, perkembangan bait al-maal pada masa sahabat tidak hanya dikenal sebagai pengelolaan harta rampasan perang, tetapi juga sebagai pengelolaan harta kaum muslim dalam bidang sosial meliputi zakat, infak dan sedekah (Amalia, 2016). Sedangkan, bait at-tamwiil merupakan wadah untuk pengumpulan dan pengelolaan harta kaum muslim dalam bidang ekonomi untuk memperoleh keuntungan dengan basis syariah (Amalia, 2016).

Baitul maal wat tamwiil berfungsi sebagai bidang ekonomi (bait at-tamwiil) memiliki dua produk yakni produk berbasis simpanan dan produk berbasis pembiayaan, di mana produk berbasis simpanan merupakan harta berupa uang yang ditiptkan oleh nasabah kepada pihak pengelola lembaga dengan memilih salah satu jenis akad simpanan yang akan digunakan antara akad wadi'ah dan akad mudharabah (Amalia, 2016). Sedangkan, produk berbasis pembiayaan merupakan pendanaan baik dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan oleh pengelola lembaga kepada nasabah (Amalia, 2016). Adapun produk pembiayaan yang dimiliki oleh BMT meliputi pembiayaan murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, dan qard (Amalia, 2016).

Hadirnya produk pembiayaan di Baitul maal wat tamwiil memiliki peran yang cukup krusial untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat salah satunya pelaku UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Amalia, 2016). Dalam penelitian Sony Hendra Permana dan Masyithah Aulia Adhiem (2019) menyatakan bahwa meskipun BMT dalam perkembangannya terbilang masih kecil jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lain salah satunya perbankan, namun masyarakat kecil beranggapan bahwa pembiayaan di Baitul maal wat tamwiil memiliki peran yang sangat krusial untuk pelaku UMKM dalam memperoleh modal. Selain karena persyaratannya yang mudah, BMT juga berlokasi lebih dekat dengan pelaku UMKM (Amalia, 2016).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu usaha berbasis kerakyatan yang menjadi ikon terpenting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena banyaknya jumlah unit usaha UMKM yang mendominasi perekonomian di Indonesia menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun (2019) mencapai 99,99% atau 65,47 juta unit, sisanya adalah bentuk unit usaha besar sebanyak 0,01% atau 5,637 unit. Namun, seiring bertambahnya jumlah

UMKM di Indonesia, beberapa diantaranya mengalami kendala dalam memperoleh modal usaha tercatat dalam data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2020 sebanyak 39,22% (KEMENKEU, 2021).

Data tersebut menunjukkan bahwa permodalan menjadi salah satu kendala yang sering ditemui oleh pelaku usaha, baik usaha berskala besar maupun usaha berskala kecil sehingga dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM adalah dengan meminjam uang kepada money lender atau sering disebut sebagai rentenir (Amalia, 2016). Menurut Menteri Koperasi dan UKM tahun 2021 menyebutkan bahwa terdapat 30 juta unit UMKM yang belum memperoleh akses pembiayaan secara resmi, di mana jumlah UMKM yang meminjam uang kepada rentenir sebanyak 5 juta unit, meminjam kepada saudara atau kerabat sebanyak 7 juta unit dan sisanya belum memperoleh akses pembiayaan sebanyak 18 juta unit (Sulistiyono, 2022).

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji mengenai peran baitul maal wat tamwiil terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat menggunakan analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik ini merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kebaruan dari suatu penelitian dalam bidang ilmu dengan tema tertentu serta dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi perkembangan penelitian dari waktu ke waktu (Xu et al., 2018; Rousseau, 2014).

Analisis bibliometrik dirasa sangat penting dilakukan untuk memudahkan para peneliti dalam menentukan kebaruan penelitiannya. Selain itu, penelitian dengan metode analisis bibliometrik dalam bidang ilmu ekonomi Islam terutama lembaga keuangan mikro syariah yang membahas tentang BMT terbilang masih sangat minim. Dari berbagai literatur seperti Hassan et al. (2021; Akter et al. 2021; Kaushal et al. 2021; Ali et al. 2022) belum ditemukan penelitian dengan metode analisis bibliometrik mengenai lembaga keuangan mikro baik dari sisi konvensional maupun syariah yang berasal dari negara Indonesia oleh karena itu penelitian ini melakukan analisis bibliometrik tentang peran baitul maal wat tamwiil terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

B. Kajian Literatur

Baitul Maal Wat Tamwiil

Sudarsono (2015) menyatakan bahwa kata baitul maal wat tamwiil memiliki dua istilah yakni baitul maal dan baitut tamwiil, di mana istilah baitul maal dalam kegiatan operasionalnya bersifat non profit seperti mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat, infaq dan shodaqoh, sedangkan istilah baitul tamwiil dalam kegiatan operasionalnya bersifat komersial. Kegiatan operasional yang bersifat komersial tersebut dikelola oleh lembaga BMT secara syariah untuk mendukung perekonomian masyarakat (Priyadi & Sutardi, 2021).

Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil atau PINBUK mendefinisikan BMT sebagai lembaga yang didirikan bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan perekonomian masyarakat lapisan bawah dan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian dengan basis syariah dan berprinsip pada koperasi

(Priyadi & Sutardi, 2021). Adapun, prinsip-prinsip yang dianut oleh baitul maal wat tamwiil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya meliputi (Priyadi & Sutardi, 2021):

- a. Prinsip yang bersifat keadilan: Prinsip ini diterapkan dalam kegiatan operasional BMT untuk sistem bagi hasil antara lembaga dengan nasabah.
- b. Prinsip yang bersifat kesederajatan: Prinsip ini diterapkan dalam kegiatan operasional BMT untuk menempatkan nasabah maupun pihak terkait dengan posisi yang sama rata baik dalam kewajiban, hak, dan keuntungan yang sesuai.
- c. Prinsip yang bersifat ketentraman: Prinsip ini diterapkan dalam kegiatan operasional BMT untuk mencapai falah atau kemenangan dengan menyelaraskan kegiatan ekonomi yang mengarah pada kebaikan dunia dan akhirat.

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kesejahteraan mulanya berasal dari kata sejahtera yang berarti sentosa, aman dan makmur, kemudian kata sejahtera tersebut mendapat kata imbuhan (ke) dan (an), di mana kata imbuhan tersebut apabila digabungkan maka menjadi kesejahteraan yang berarti suatu keadaan yang sejahtera meliputi keadaan yang aman, selamat (terhindar dari gangguan) dan tentram. Sementara definisi kesejahteraan menurut Sunarti (2006) yakni bagaimana hidup dengan tatanan secara sosial, material dan mental (spiritual), di mana pada dasarnya kesejahteraan terdiri dari dua pengukuran yakni kesejahteraan secara finansial diukur dengan pemenuhan input (misalnya diukur dengan pendapatan, upah, kekayaan dan pengeluaran atau biaya) dan kesejahteraan secara materi diukur dari perspektif berbagai jenis barang atau layanan yang dapat diakses.

Dalam pengertian Islam, kesejahteraan yakni keseimbangan dari pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani yang tujuannya berkorelasi dengan kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga tercapainya falah atau kemenangan, karena kehidupan manusia bukan hanya alam dunia melainkan akan masuk pada alam akhirat, di mana kecukupan dalam segi ekonomi di dunia digunakan untuk memperoleh kecukupan bekal di akhirat nanti (Sardar & Nafik H.R, 2017).

Islam juga memandang bahwa kesejahteraan yang dinyatakan oleh Imam As-Syatibi berhubungan dengan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan pemeliharaan atas lima hal pada maqashid syariah yakni pemeliharaan yang berkaitan dengan agama (ad-din), jiwa (an-nafs), akal (al-'aql), keturunan (an-nasl) dan harta (al-maal) (Imanto et al., 2021). Dari hal itu, apabila kelimanya terpenuhi baik, maka akan tercapai masalah yang didapatkan baik individu maupun masyarakat, namun apabila salah satunya tidak terpenuhi maka akan menimbulkan dampak yang buruk dalam keberlangsungan hidup manusia (Priyadi & Sutardi, 2021). Sementara dalam pengertian ilmu ekonomi Islam, kesejahteraan atau dikenal sebagai falah merupakan kebahagiaan yang bukan hanya diukur dari segi ekonomi, namun jauh lebih dalam yakni mencakup segi spiritual, moral dan sosial (Sardar & Nafik H.R, 2017).

Analisis Bibliometrik

Bibliometrik memiliki dua asal kata yakni biblio (buku) dan metric (mengukur), dari dua asal kata tersebut bibliometrik dimaknai sebagai pengukuran yang dilakukan untuk menganalisis buku, jurnal maupun literatur lainnya melalui pendekatan statistika dan matematika (Faizah et al., 2021). Analisis bibliometrik merupakan metode yang menerapkan analisis kuantitatif secara komprehensif untuk menganalisis banyaknya studi atau penelitian yang ada dan membantu untuk menunjukkan situasi dan tren saat ini dalam pengembangan berbagai bidang studi (Liu et al., 2022).

Pada dasarnya analisis bibliometrik digunakan untuk menyelidiki literatur ilmiah melalui pendekatan kuantitatif dengan bantuan indikator yang terdapat dalam analisis bibliometrik, di mana ada tiga macam indikator bibliometrik yakni indikator kuantitas (menunjukkan produktivitas dari jurnal atau penulis), indikator kualitas (mengukur relevansi dan pengaruh dari penulis, publikasi dan jurnal), dan indikator struktural (menunjukkan keterkaitan dan korelasi antara bidang studi, negara dan peneliti) (Hasana et al., 2022).

Data yang diperoleh dalam penelitian dengan analisis bibliometrik biasanya berasal dari data publikasi ilmiah diantaranya Scopus, Google Scholar, Web of Science dan data publikasi lainnya (McNicholas et al., 2022). Adapun software yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam analisis bibliometrik diantaranya VOSviwers (Herawati et al., 2022), Bibliometrix (Akter et al., 2021), dan BibExcel (Kaushal et al., 2021). Hasil analisis bibliometrik dapat mengungkapkan keunggulan suatu bidang ilmu tertentu dengan melakukan beberapa langkah diantaranya: mendefinisikan kata kunci dan mengumpulkan data; menentukan hasil pencarian awal; kompilasi data statistik dan analisis data (Setyaningsih et al., 2018). Selain itu, analisis bibliometrik juga dapat mengungkapkan nama-nama peneliti yang paling produktif, bahasa dan tren tema penelitian yang paling banyak digunakan dalam suatu bidang ilmu tertentu (Tupan & Rachmawati, 2018).

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui data google scholar. Populasi dalam penelitian ini menggunakan elemen berupa jurnal, buku, skripsi dan publikasi lainnya tentang baitul maal wat tamwiil yang terindeks di google scholar. Sedangkan sampel yang digunakan yakni data jurnal yang membahas mengenai peran baitul maal wat tamwiil terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan rentan tahun 2012-2021.

Dalam pencarian data penelitian, penulis menggunakan software Publish or Perish dengan memasukan 2 kata kunci yakni “kesejahteraan” dan “pemberdayaan”, di mana dari 2 kata kunci tersebut dikombinasikan menjadi; 1) kesejahteraan dan Baitul Maal Wat Tamwiil atau BMT; 2) pemberdayaan dan Baitul Maal Wat Tamwiil atau BMT. Adapun metode analisis data yang digunakan yakni analisis bibliometrik dengan alat analisis data yakni software VOSviewer versi 1.6.18.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengelompokan Penelitian Berdasarkan Jenis Publikasi

Selama kurang lebih 10 tahun yakni dari tahun 2012 hingga 2021 terdapat 201 data penelitian yang terindeks dalam data *google scholar* melalui *Software Publish or Perish*. Hasil penelitian 201 data *google scholar* tersebut, penulis mendapatkan beberapa jenis publikasi penelitian meliputi tesis/skripsi/disertasi, jurnal, buku dan prosiding. Berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1 Pengelompokan Penelitian Berdasarkan Jenis Publikasi

Jenis Publikasi	Jumlah
Jurnal	49
Tesis/Skripsi/Disertasi	114
Buku	1
Prosiding	3
Judul yang sama	22
Tidak diketahui	12
Jumlah keseluruhan data	201

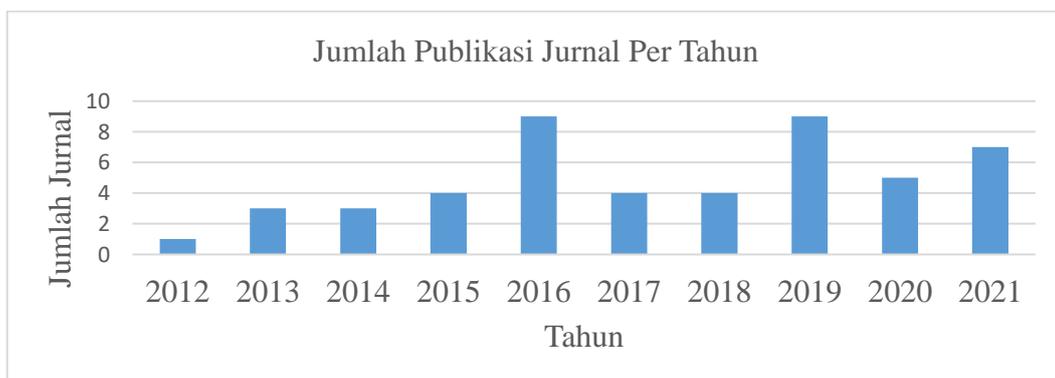
Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penelitian tentang peran *baitul maal wat tamwiil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terindeks di *google scholar* dari tahun 2012 hingga 2021 didominasi oleh jenis publikasi penelitian berupa tesis/skripsi/disertasi sebanyak 114 data. Namun, dalam penelitian ini, penulis membatasi analisis pada sumber publikasi ilmiah berupa jurnal. Oleh karena itu penulis mengeliminasi jenis publikasi penelitian yang termasuk dalam skripsi/tesis/disertasi, buku dan prosiding. Selain itu, penulis juga mengeliminasi judul yang sama dan jenis publikasi yang tidak diketahui atau tidak bisa diakses.

Tren Perkembangan Penelitian

Penelitian tentang peran *baitul maal wat tamwiil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat telah diteliti dengan perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun, di mana jumlah publikasinya dari tahun ke tahun rata-rata mengalami peningkatan. Namun, peningkatan jumlah penelitian tersebut masih melambat.

Gambar 1. Jumlah Publikasi Jurnal Per Tahun



Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel di atas memperlihatkan jumlah publikasi selama kurang lebih 10 tahun yakni dari tahun 2012 hingga 2021 terdapat 49 jurnal. Terdapat jumlah publikasi jurnal terbanyak berada di tahun 2016 dan 2019 sebanyak 9 jurnal. Adapun jumlah publikasi jurnal yang paling sedikit pada tahun 2012 sebanyak 1 jurnal. Dari tahun 2013 hingga 2015 jumlah publikasi tidak melebihi 5 jurnal.

Peringkat 10 Nama Jurnal yang Paling Berkontribusi

Secara keseluruhan terdapat 39 nama jurnal yang telah berkontribusi dalam mempublikasikan penelitian tentang peran *baitul maal wat tamwiil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari 39 nama jurnal yang telah berkontribusi, nama jurnal yang menduduki peringkat 1 hingga 10 saja yang penulis sajikan dalam tabel. Berikut tabel yang penulis sajikan:

Tabel 2. Peringkat 10 Nama Jurnal yang Berkontribusi

No.	Penerbit Jurnal	Jumlah Publikasi
1.	JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan	7
2.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya	3
3.	Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah	2
4.	IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis	2
5.	JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam	2
6.	Jurnal Penelitian Al-Buhuts	1
7.	AKRUAL: Jurnal Akuntansi	1
8.	Jurnal Ilmiah Akuntansi	1
9.	Islamica: Jurnal Studi Keislaman	1
10.	JEPS: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah	1

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nama jurnal JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan merupakan nama jurnal yang paling berkontribusi mempublikasikan penelitian bertema peran *baitul maal wat tamwiil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dari tahun 2012 hingga 2021 sebanyak 7 jurnal. Penerbit jurnal tersebut berasal dari Universitas Airlangga. Kemudian, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB yang berasal dari Universitas Brawijaya menduduki nama jurnal dengan peringkat ke 2 yang berkontribusi sebanyak 3 jurnal. Sedangkan Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis dan JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam menduduki peringkat ke 3 yang berkontribusi sebanyak 2 jurnal.

Pengelompokan Jenis Metode Penelitian Jurnal

Dalam proses penelitian, metodologi penelitian merupakan salah satu hal penting yang digunakan sebagai konsep dasar penelitian, di mana terdapat tiga jenis metode penelitian, diantaranya kuantitatif, kualitatif dan campuran (Idrus, 2007). Berikut penulis sajikan metode penelitian dalam

jurnal tentang peran *baitul maal wat tamwiil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dari tahun 2012 hingga 2021:

Tabel 3. Pengelompokan Jenis Metode Penelitian Jurnal

No.	Metode Penelitian	Jumlah Jurnal
1.	Kualitatif	38
2.	Kuantitatif	7
3.	Campuran (Kualitatif dan Kuantitatif)	4

Sumber: Data primer diolah (2022)

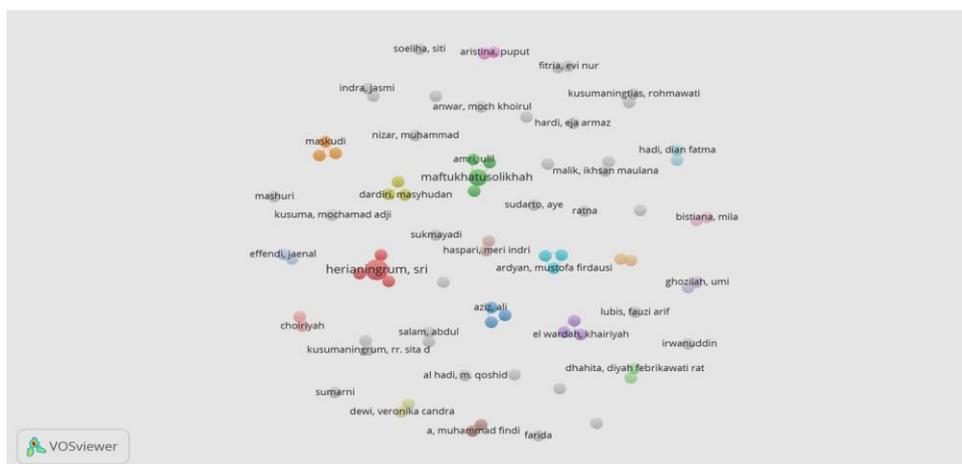
Tabel di atas menunjukkan bahwa metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian tentang peran *baitul maal wat tamwiil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah metode kualitatif sebanyak 38 jurnal. Sedangkan metode penelitian yang paling sedikit digunakan adalah metode penelitian campuran (Kualitatif dan Kuantitatif) sebanyak 4 jurnal. Dalam penelitian ini metode penelitian kuantitatif juga masih jarang digunakan, hanya terdapat 7 jurnal.

Pemetaan Penelitian yang Paling Banyak Menghasilkan Karya

Penelitian tentang peran *baitul maal wat tamwiil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dari tahun 2012 hingga 2021 sudah banyak dilakukan oleh peneliti. Tetapi ada beberapa peneliti yang konsen terhadap penelitian dengan tema ini. Dari oleh data menggunakan *software VOSviewer* terdapat dua hasil pemetaan peneliti yakni pemetaan *Network Visualization* dan *Density Visualization*.

Hasil pemetaan *Network Visualization* memperlihatkan adanya hubungan atau keterkaitan peneliti antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya dalam jurnal yang berbeda, sedangkan *Density Visualization* yang memperlihatkan peneliti yang telah berkontribusi menghasilkan karya terbanyak. Berikut merupakan hasil pemetaan *Network Visualization* dan *Density Visualization*:

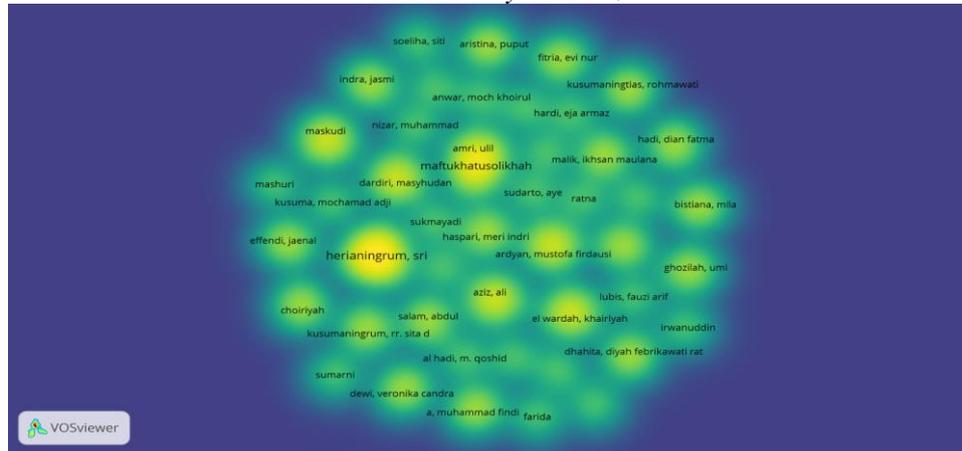
Gambar 2. *Network Visualization*



Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari hasil pemetaan pada gambar 2 *Network Visualization* menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara peneliti dengan peneliti lainnya yang konsen terhadap penelitian yang membahas tentang peran *baitul maal wat tamwiil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peneliti Sri Herianingrum menjadi peneliti yang memiliki keterkaitan paling banyak daripada peneliti yang lain.

Gambar 3. *Density Visualization*



Sumber: Data primer diolah (2022)

Hasil pemetaan pada gambar 5 *Density Visualization*, peneliti telah berkontribusi menghasilkan karya terbanyak terhadap penelitian yang membahas tentang peran *baitul maal wat tamwiil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah Sri Herianingrum ditunjukkan oleh warna yang lebih terang daripada peneliti yang lain. Sri Herianingrum adalah peneliti yang menempati peringkat 1 dalam berkontribusi meneliti sebanyak 3 jurnal.

Petama, pada tahun (2016) Sri Herianingrum bersama Puspita Rachman melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Wakaf Tunai Pada *Baitul Maal* Hidayatullah di Surabaya dalam bidang pendidikan”, di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran *baitul maal wat tamwiil* berhasil memberdayakan dana wakaf untuk program pendidikan khususnya pembangunan pondok pesantren berbasis penghafal al-Quran. Kedua, pada tahun (2016) Sri Herianingrum bersama Nur Liviasari Yulma melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Wakaf Tunai (Studi Kasus Pada BMT Amanah Ummah Surabaya)”, di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran *baitul maal wat tamwiil* berhasil menyalurkan dana wakaf tepat pada sasaran *mauquf alaih*.

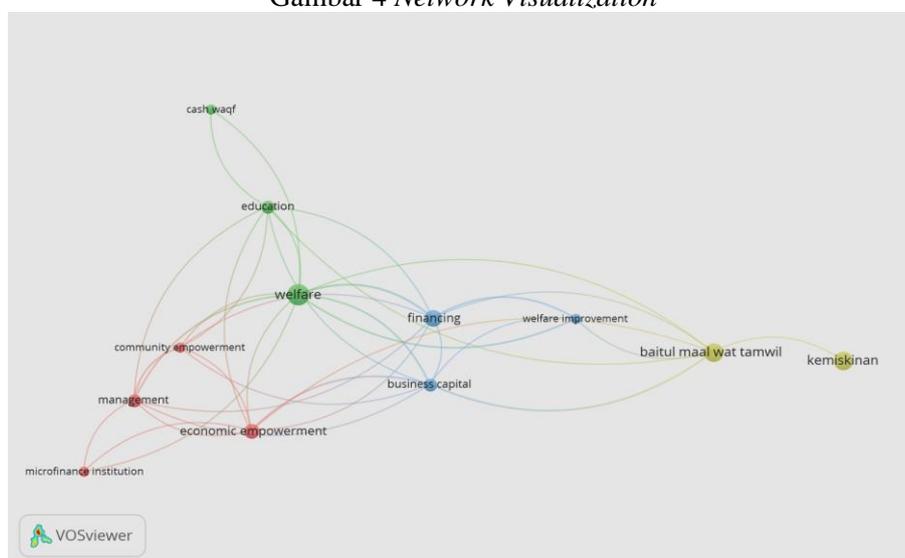
Ketiga, pada tahun (2021) Sri Herianingrum bersama Alifah Aditania melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Peran Pengusaha Muslim Sebagai Shohibul Maal Bagi Penghimpunan Dana dan Pemberdayaan BMT Muda Surabaya”, di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran positif dari *baitul maal wat tamwiil* dalam membangun kepercayaan pengusaha muslim dalam menyalurkan dana simpanan. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa BMT berperan sangat krusial dalam kehidupan masyarakat. Dari ketiga jurnal di atas, metode yang digunakan yakni metode kualitatif. Kemudian, penerbit yang mempublikasikan 3 jurnal tersebut yakni berasal dari Univeristas

Airlangga dengan nama jurnal JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan yang terindeks pada jurnal sinta 3.

Pemetaan Penelitian Berdasarkan Kata Kunci

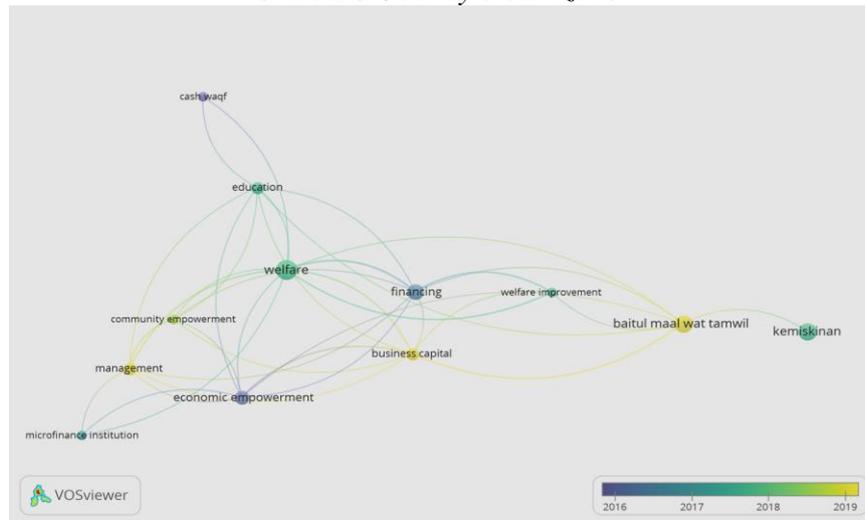
Dari oleh data menggunakan *software* VOSviewer terdapat tiga hasil pemetaan kata kunci yakni pemetaan *Network Visualization* yang memperlihatkan adanya hubungan atau keterkaitan antara kata kunci satu dengan kata kunci lainnya dalam jurnal yang berbeda. Kemudian pemetaan *Overlay Visualization* yang menunjukkan kata kunci dalam jurnal yang secara umum memiliki dampak untuk kehidupan masyarakat dan pemetaan *Density Visualization* yang memperlihatkan kata kunci yang sering muncul dalam penelitian. Berikut merupakan hasil pemetaan *Network Visualization*, *Overlay Visualization* dan *Density Visualization*:

Gambar 4 *Network Visualization*



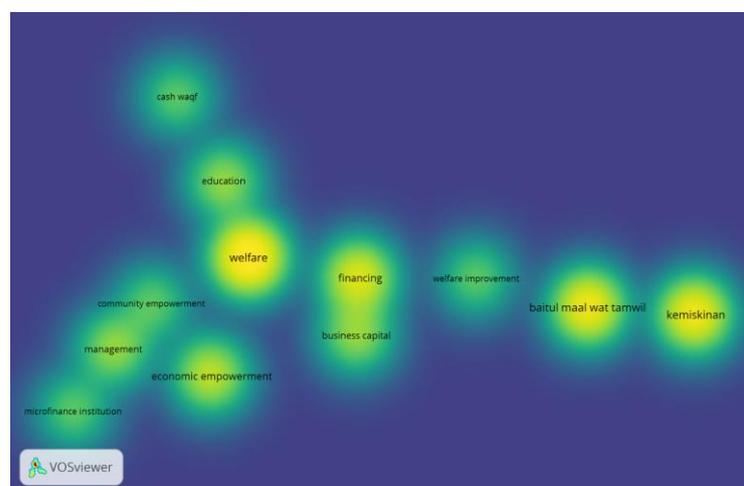
Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari hasil analisis data didapatkan 4 *cluster* atau 4 kelompok yang terdiri dari masing-masing jumlah item kata kunci. Untuk *cluster* kesatu terdiri dari 4 item kata kunci yaitu *community empowerment*, *economic empowerment*, *management* dan *microfinance institution* atau lembaga keuangan. Kata kunci tersebut menjadi kata kunci yang memiliki keterkaitan paling banyak dengan kata kunci lainnya. Kemudian terdapat *cluster* kedua yaitu kata kunci *cash waqf*, *education* dan *welfare*. Kata kunci *cash waqf* dan *education* tersebut memiliki keterkaitan cukup jauh dengan *cluster* pertama, sedangkan kata kunci *welfare* memiliki keterkaitan yang dekat dengan *cluster* pertama. Pada *cluster* ketiga yaitu kata kunci *business capital*, *financing* dan *welfare improvement* memiliki hubungan yang dekat satu sama lainnya dan cukup dekat dengan kelompok pertama. Untuk kata kunci *baitul maal wat tamwil*, *kemiskinan*, *financing* dan *welfare* yang memiliki lingkaran cukup besar dalam hasil pemetaan di atas menunjukkan jumlah publikasi penelitian berupa jurnal yang ditulis dengan tema tersebut lebih banyak dibandingkan dengan tema yang lainnya.

Gambar 5 *Overlay Visualization*

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari gambar 5 *Overlay Visualization* jurnal tentang peran *baitul maal wat tamwil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dari tahun 2012 hingga 2021 terdapat kata kunci *baitul maal wat tamwil*, *business capital* atau modal usaha dan *management* atau manajemen. Kata kunci tersebut memiliki warna kuning lebih pekat yang berarti secara umum memiliki dampak yang besar di kehidupan masyarakat. Sedangkan kata kunci *community empowerment* atau pemberdayaan masyarakat, *welfare* atau kesejahteraan, *welfare improvement* atau peningkatan kesejahteraan, kemiskinan dan *education* atau pendidikan yang memiliki warna kuning kehijauan atau hijau ini menunjukkan penelitian dengan kata kunci tersebut secara umum cukup memiliki dampak di kehidupan masyarakat. Kata kunci *financing* yang dilambangkan lingkaran berwarna biru ini secara umum memiliki dampak yang kecil pada kehidupan masyarakat.

Gambar 6 *Density Visualization*

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari gambar 7 *Density Visualization* kata kunci *baitul maal wat tamwiil*, kemiskinan, *financing* dan *welfare* atau kesejahteraan yang ditunjukkan oleh warna kuning yang lebih pekat daripada kata kunci yang lain ini menunjukkan kata kunci tersebut merupakan kata kunci yang paling sering muncul dalam penelitian. Hasil pemetaan *Density Visualization* ini memperlihatkan juga kata kunci *microfinance institution*, *community empowerment*, *education*, *cash waqf* dan *welfare improvement* memiliki warna hijau yang menandakan penelitian yang memuat kata kunci tersebut masih sedikit dan belum beragam mengenai topik yang diteliti. Dalam hal ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengangkat topik dalam penelitiannya tentang peran *baitul maal wat tamwiil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

E. Kesimpulan

Analisis terkait tren perkembangan penelitian tentang peran *baitul maal wat tamwiil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terindeks di *Google Scholar* dari tahun 2012 hingga 2021 rata-rata mengalami peningkatan, namun jumlah peningkatan tersebut masih melambat. Hal tersebut dikarenakan jumlah penelitian yang terpublikasi dengan tema peran *baitul maal wat tamwiil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat masih sedikit dibandingkan dengan tema penelitian lainnya. Hal ini dibuktikan dengan data publikasi jurnal selama 10 tahun hanya terdapat 49 jurnal.

Arah penelitian yang potensial untuk dikembangkan di masa depan adalah penelitian yang menyertakan kata kunci *microfinance institution*, *community empowerment*, *education*, *cash waqf* dan *welfare improvement*. Kedepannya peneliti di Indonesia juga diharapkan mampu berkontribusi lebih banyak dalam menghasilkan karya khususnya karya tulisan berupa jurnal tentang peran *baitul maal wat tamwiil* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat mengingat jumlah publikasi jurnal tersebut masih sangat sedikit.

Referensi

- Aditania, A., & Herianingrum, S. (2021). Motivasi Peran Pengusaha Muslim Sebagai Shahibul Maal Bagi Penghimpunan Dana Dan Pemberdayaan Bmt Muda Surabaya. *JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(3), 363–373. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20213pp363-373>
- Akter, S., Uddin, H. M., & Tajuddin, A. H. (2021). Knowledge Mapping of Microfinance Performance Research: A Bibliometric Analysis. In *International Journal of Social Economics* (Vol. 48, Issue 3, pp. 399–418). <https://doi.org/10.1108/IJSE-08-2020-0545>
- Ali, A., Ramakrishnan, S., Faisal, F., & Ullah, Z. (2022). Bibliometric Analysis of Global Research Trends on Microfinance Institutions and Microfinance: Suggesting New Research Agendas. *International Journal of Finance and Economics*. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2607>
- Amalia, E. (2016). *Keuangan Mikro Syariah* (Gramata Publishing (ed.)). Gramata Publishing.
- Faizah, N. I., Puspita, F. F., Lestari, D., & ... (2021). Growth Rates of Islamic Finance: a Bibliometric

- Analysis Based on the Number of Publications. *Imara: JURNAL RISET ...*
<http://jurnal.imds.ac.id/ojs/index.php/jurei/article/view/2749%0Ahttp://jurnal.imds.ac.id/ojs/index.php/jurei/article/download/2749/2304>
- Hasana, U., Swain, S. K., & George, B. (2022). A bibliometric analysis of ecotourism: A safeguard strategy in protected areas. *Regional Sustainability*, 3(1), 27–40.
<https://doi.org/10.1016/j.regsus.2022.03.001>
- Hassan, M. K., Alshater, M. M., Hasan, R., & Bhuiyan, A. B. (2021). Islamic Microfinance: A Bibliometric Review. *Global Finance Journal*, 49. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100651>
- Herawati, P., Utami, S. B., & Karlina, N. (2022). Analisis Bibliometrik: Perkembangan Penelitian Dan Publikasi Mengenai Koordinasi Program Menggunakan Vosviewer. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i1.8599>
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. UII Pres.
- Imanto, R., Maftukhatusolikhah, M., & Amri, U. (2021). Analisis peran pembiayaan BMT Syariah Al-Azhaar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 819–380. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14641>
- Indonesia, D. (2021). *Jumlah Penduduk Indonesia Beragama Islam*. <https://DataIndonesia.Id/>
<https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). *Arti kata sejahtera*. Retrieved April 14, 2022, from <https://kbbi.web.id/sejahtera>
- Kaushal, N., Singla, S., Jain, M. R., & Ghalawat, S. (2021). Microfinance Institutions and Women Empowerment Trends and Future Research Directions: A bibliometric Analysis. *Library Philosophy and Practice*, 2021, 1–23.
https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85108875401
- KEMENKOP UKM. (2019). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019*. KEMENKOP UKM. <https://www.depkop/go.id>
- Keuangan, K. (2021). *Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan*. [Kemenkeu.Go.Id. https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/)
- Kholis, N., & Mu'allim, A. (2018). *Transaksi Dalam Ekonomi Islam* (S. Achiria & M. I. Juliansyahzen (eds.)). Program Pascasarjana FIAI Universitas Islam Indonesia, Penerbit Quantum Madani. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/25051/Transaksi dalam Ekonomi oke oke.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/25051/Transaksi%20dalam%20Ekonomi%20oke%20oke.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- KNEKS. (2019). *Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah*. [Knks.Go.Id. https://knks.go.id/isuutama/8/sharing-platform-keuangan-mikro-syariah-berbasis-baitul-maal-wat-tamwil-bmt](https://knks.go.id/isuutama/8/sharing-platform-keuangan-mikro-syariah-berbasis-baitul-maal-wat-tamwil-bmt)
- Kurniawati, R. (2018). Model Pengembangan Kompetensi Sdm Berbasis Islamic Values Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Jurisprudence*, 7(2), 142–151.

<https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v7i2.4236>

- Liu, C., Li, W., Xu, J., Zhou, H., Li, C., & Wang, W. (2022). Global trends and characteristics of ecological security research in the early 21st century: A literature review and bibliometric analysis. *Ecological Indicators*, 137(February), 108734. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2022.108734>
- Martín-Martín, A., Orduna-Malea, E., Thelwall, M., & Delgado López-Cózar, E. (2018). Google Scholar, Web of Science, and Scopus: A systematic comparison of citations in 252 subject categories. *Journal of Informetrics*, 12(4), 1160–1177. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2018.09.002>
- McNicholas, P. J., Floyd, R. G., Fennimore, L. E., & Fitzpatrick, S. A. (2022). Determining journal article citation classics in school psychology: An updated bibliometric analysis using Google Scholar, Scopus, and Web of Science. *Journal of School Psychology*, 90(October 2020), 94–113. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2021.11.001>
- Permana, S. H., & Adhiem, M. A. (2019). *Development Strategy For Baitul Mal Wattamwil (BMT) As An Alternative Financial Institution To Support Micro, Small, And Medium Enterprises*. 103–112.
- Priyadi, U., & Sutardi. (2021). *Aplikasi Akad Syariah BMT (Pertama)*. UPP STIM YKPN.
- Rachaman, P., & Herianingrum, S. (2016). Pemberdayaan Wakaf Tunai Pada BMT Hidayatullah Di Surabaya Dalam Bidang Pendidikan. *JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 669–682.
- Rafika, A. S., Yunan Putri, H., & Widiarti, F. D. (2017). Analisis Mesin Pencarian Google Scholar Sebagai Sumber Baru Untuk Kutipan. *Cerita*, 3(2), 13. <https://core.ac.uk/download/pdf/285996222.pdf>
- Rousseau, R. (2014). Forgotten Founder of Bibliometric. *Nature*, 510(7504), 218–218. <https://doi.org/10.1038/510218a>
- Sardar, Z., & Nafik H.R, M. (2017). Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(5), 391. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20165pp391-401>
- Setyaningsih, I., Indarti, N., & Jie, F. (2018). Bibliometric analysis of the term “green manufacturing.” *International Journal of Management Concepts and Philosophy*, 11(3), 315. <https://doi.org/10.1504/ijmcp.2018.093500>
- Sudarsono, H. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi* (2nd ed.). EKONISIA.
- Sudarsono, H. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi* (4th ed.). EKONISIA.
- Sulistiyono, S. T. (2022). *Kredit Perbankan ke UMKM Masih Rendah, Masih Ada 5 Juta Pelaku Usaha Pinjam Rentenir*. Tribunnews.Com.

- <https://www.tribunnews.com/bisnis/2022/03/17/kredit-perbankan-ke-umkm-masih-rendah-masih-ada-5-juta-pelaku-usaha-pinjam-rentenir>
- Sunarti, E. (2006). Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya. In *Fakultas Ekonomi Manusia IPB*.
- Tupan, & Rachmawati, R. (2018). Analisis Bibliometrik Ilmu dan Teknologi Pangan: Publikasi Ilmiah di Negara-Negara Asean. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6(1), 26–40. <https://doi.org/10.24252/kah.v6a1a4>
- Xu, X., Chen, X., Jia, F., Brown, S., Gong, Y., & Xu, Y. (2018). Supply chain finance: A systematic literature review and bibliometric analysis. *International Journal of Production Economics*, 204(July), 160–173. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.08.003>
- Yulma, N. L., & Herianingrum, S. (2016). Peran Pemberdayaan Wakaf Tunai (Studi Kasus Pada BMT Amanah Ummah Surabaya). *JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(11), 856–871. <https://doi.org/10.20473/vol3iss201611pp856-871>

Peran Pengetahuan dan Pengalaman Nasabah Bank Syariah Dalam Memajukan Perbankan Syariah

Sukardi

Departemen Manajemen, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Received: 31 Oktober 2022
Accepted: 03 November 2022
Published: 04 November 2022

Email Penulis:
sukardi@yahoo.com

ABSTRAK

Bank syariah merupakan bank yang operasionalnya mengikuti syariah agama Islam, bank syariah dikembangkan supaya menjadi mitra masyarakat menggunakan bank yang berkeadilan dan terhindar dari riba. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh pengalaman terkait bank syariah terhadap pengetahuan bank syariah dan (2) menganalisis pengaruh pengalaman terkait bank syariah terhadap niat menggunakan bank syariah, (3) menganalisis pengaruh pengetahuan terkait bank syariah terhadap niat menggunakan bank syariah. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dengan sampel 133 responden, teknik mengambil sampel dengan stratified random sampling dan teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Kuesioner disebar dengan google form. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dan hasil analisisnya adalah: (1) pengalaman terkait bank syariah tidak berpengaruh terhadap pengetahuan bank syariah, (2) pengalaman terkait bank syariah berpengaruh pada niat menggunakan bank syariah, (3) pengetahuan bank syariah berpengaruh pada niat menggunakan bank syariah.

Keywords: Pengetahuan nasabah, pengalaman nasabah, bank syariah Indonesia, niat menggunakan bank syariah.

A. Pendahuluan

Berdirinya Bank Syariah Indonesia merupakan suatu langkah positif dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Akan tetapi fakta bahwa marketshare bank syariah menduduki posisi minoritas (6%) dari aset bank konvensional merupakan suatu hal yang disayangkan dan perlu dikaji lebih lanjut penyebabnya. Tentu banyak faktor yang menyebabkan kondisi ini terjadi, beberapa antisipasi yang memungkinkan terjadinya ironi itu adalah mungkin banyak masyarakat kurang mengenal baik bank syariah (Mulia et al. 2020), pengetahuan masyarakat masih rendah mengenai bank syariah (Saptasari & Aji, 2020; Safi et al. 2020) dan pemahaman umat pada bank syariah masih rendah (Ratnasari, 2020).

Berbagai pertanyaan muncul terkait faktor apa yang menyebabkan umat Islam tidak konsisten dengan tata aturan keislamannya. Spekulasi muncul yang diprediksikan memberi kontribusi terjadinya kemungkinan berpengaruh pada kebelum cocokan dengan idealisme rasio jumlah penduduk muslim dengan market share bank syariah (Juhandi et al. 2019). Diantara literatur menyatakan beberapa factor yaitu faktor pemahaman umat terhadap bank syariah masih rendah

(Mulia et al. 2020), faktor pengetahuan ummat terhadap bank syariah belum kuat (Saptasari & Aji, 2020; Safi et al. 2020), faktor religiusitas ummat belum konsisten (Abror et al. 2019), faktor pemerintah mengutamakan bank konvensional dan belum memberi kepercayaan pada bank syariah (Sari et al. 2019), dan sebagainya.

Bisa juga faktor usia pada saat mulai mengenal bank syariah. Ketika terjadi keterlambatan mengenal bank syariah, sebelumnya telah mengenal bank konvensional, sangat mungkin otak dan pikiran masyarakat telah tertanamkan kecintaan pada bank konvensional dan mengganggu kecintaan pada bank syariah (Awan & Azhar, 2014). Sisi lain sebagian masyarakat menganggap sama saja bank syariah dari bank konvensional, bahkan sebagian menganggap prosedur bank konvensional lebih simpel dan sebagainya.

Terpenuhinya rasio market share bank syariah tergantung dari banyak sedikitnya masyarakat tertarik pada bank syariah dan menggunakan produk bank syariah sebagai mitra usaha dan pemberi jasa penyimpanan tabungan (Eliza et al. 2020). Pengetahuan tentang istilah dan konsep perbankan konvensional lebih tinggi di antara para siswa ini daripada istilah perbankan Islam. Bahasa Arab adalah prediktor utama pengetahuan perbankan Islam yang lebih tinggi, serta prediktor yang signifikan, meskipun lebih lemah, dari pengetahuan perbankan konvensional yang lebih rendah. Semakin banyak pendidikan yang diselesaikan cenderung meningkatkan pengetahuan keuangan baik keuangan konvensional maupun keuangan syariah. Mahasiswa keuangan cenderung memiliki pengetahuan keseluruhan yang lebih tinggi dari kedua sistem keuangan. keikhlasan agama, bukan pengetahuan yang lebih baik, adalah prediktor terkuat dari preferensi untuk layanan perbankan syariah (Bley & Kuehn, 2003).

Salah satu marketshare terbesar untuk produk perbankan syariah adalah generasi muda termasuk mahasiswa (Zouari & Abdelhedi, 2021). Beberapa penelitian terdahulu masih terfokus pada pengetahuan generasi muda dalam penggunaan bank syariah (Saptasari & Aji, 2020; Safi et al. 2020). Adapun terkait pengalaman dalam transaksi ekonomi syariah dan penggunaan produk bank syariah masih jarang dianalisis. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengeksplorasi lebih lanjut peran pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia.

B. Kajian Literatur

Pengetahuan Nasabah Terkait Bank Syariah

Pengetahuan merupakan keyakinan sejati yang dibenarkan. Pengetahuan adalah "kesadaran" dan "pemahaman" tentang aspek-aspek tertentu dari "kenyataan", pendekatannya adalah bahwa pengetahuan membutuhkan tiga kondisi yang diperlukan dan cukup, sehingga pengetahuan kemudian dapat didefinisikan sebagai "keyakinan sejati yang dibenarkan":(Agarwal 2017)

Pemahaman terhadap bank syariah tergantung dari keluasaan dan kedalaman pengetahuan seseorang akan bank syariah. tingkat pemahaman pada suatu obyek dapat mewarnai alur pikir dan berdampak pada kebijakan untuk bersikap dan memberi tanggapan pada bank syariah. bagi seseorang

yang pengetahuan dan pemahaman terhadap bank syariah positif atas tidak adanya bunga bank, dan diarahkan pada bagi hasil untuk mendapatkan profit, hal itu dirasa lebih adil, maka sikap kebijakan perhatian penggunaan bank syariah akan lebih baik. Termasuk adanya yang memahami bunga bank itu riba yang harus ditinggalkan, maka menjadikan berkecenderungan merespon positif dalam penggunaan bank syariah.

Keterbatasan pengetahuan dapat membangun keyakinan yang salah, di rumah sakit kondisi demikian menghambat pengobatan pasien onkologi yang kesakitan. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi yang terlibat dalam perawatan pasien dan pengajaran manajemen nyeri (Bernardi et al. 2007). Mudarabah merupakan salah satu metode penting dalam pembiayaan syariah yang digunakan secara luas di berbagai bidang termasuk perbankan syariah. Hal ini biasanya dianggap sah dan argumen dari Quran & Hadis dan sumber lain diberikan untuk membenarkannya. (Campus 2013) Temuan empiris menunjukkan bahwa nasabah Thailand mengetahui bahwa karakteristik penting dari bank syariah adalah larangan bunga. Mereka cenderung mendukung gagasan bahwa bank syariah harus berusaha untuk mencapai tujuan sosialnya lebih dari tujuan komersial. (Lateh, Ismail, and Ariffin 2009) Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan tentang istilah dan konsep perbankan konvensional lebih tinggi di antara para siswa ini daripada istilah perbankan Islam. Bahasa Arab adalah prediktor utama pengetahuan perbankan Islam yang lebih tinggi, serta prediktor yang signifikan, meskipun lebih lemah, dari pengetahuan perbankan konvensional yang lebih rendah. Semakin banyak pendidikan yang diselesaikan cenderung meningkatkan pengetahuan keuangan baik keuangan konvensional maupun keuangan syariah. Mahasiswa keuangan cenderung memiliki pengetahuan keseluruhan yang lebih tinggi dari kedua sistem keuangan. (Bley and Kuehn 2003) Keikhlasan agama, bukan pengetahuan yang lebih baik, adalah prediktor terkuat dari preferensi untuk layanan perbankan syariah. (Bley and Kuehn 2003)

Hamid dan Nordin (2001) mensurvei nasabah bank komersial Malaysia, menemukan kesadaran yang tinggi tentang perbankan Islam tetapi pengetahuan yang dilaporkan sendiri tentang produk Islam tertentu, termasuk pemahaman yang buruk tentang perbedaan antara perbankan Islam dan konvensional. Dalam studi lain dari pelanggan komersial Malaysia dan pandangan mereka tentang layanan keuangan Islam, Ahmad dan Haron (2002) mencatat bahwa 65% dari responden mengaku memiliki pengetahuan yang terbatas tentang perbankan Islam, sementara pada saat yang sama menunjukkan bahwa mereka percaya konsep itu baik. Potensial di pasar Malaysia.

Sementara literatur yang tersedia di bidang ini masih berkembang, hal itu mengungkapkan bahwa pendorong yang mendasari preferensi dalam layanan keuangan masih jauh dari jelas, baik untuk pelanggan individu maupun komersial. Pertumbuhan yang kuat di sektor jasa keuangan Islam menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih besar dari faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan ini hanya dapat menguntungkan pengembangan strategi yang tepat untuk mengatasi selera yang meningkat untuk produk dan layanan ini. Dua hal tampak jelas dari survei literatur: (1) tingkat pengetahuan produk Islam tampaknya lemah di seluruh studi yang mengukur pengetahuan tersebut

dan (2) sikap terhadap jasa keuangan Islam setidaknya sebagian dipengaruhi oleh faktor agama dan mungkin lainnya. karakteristik individu konsumen.(Bley and Kuehn 2003).

Pengalaman Nasabah Terkait Bank Syariah

Salah satu persoalan yang dirasakan perbankan syariah saat ini adalah kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni untuk mendukung pengembangan produk dan layanan keuangan syariah. Hingga saat ini masih terbatas kajian tentang literasi keuangan syariah di Indonesia, termasuk bagi masyarakat yang bekerja di sektor keuangan syariah.(Eliza and Susanti 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa bankir wanita memiliki tingkat Literasi Keuangan Syariah yang lebih tinggi daripada bankir pria. Masa kerja dan kelompok usia, kelompok median juga memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi. Sedangkan dari segi jenis lembaga, para bankir bank syariah memiliki pengetahuan keuangan syariah yang lebih baik dibandingkan dengan pegawai bank syariah.(Eliza and Susanti 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap penggunaan layanan perbankan syariah sedangkan literasi perbankan syariah berpengaruh terhadap penggunaan layanan perbankan syariah.(Purnomo*, Heslina, and Tafsir 2020)

Proses masyarakat mengenal bank syariah mencakup proses memahami dan menghayati keunggulannya, proses pemahaman membutuhkan waktu untuk menganalisis dan menjadikan bank syariah menjadi cocok dalam hatinya. Hasil – Secara simultan pelatihan dan promosi memberikan pengaruh sebesar 52%, dan pelatihan secara parsial atau individual memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan promosi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah.(Hidayat & Hidayat 2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, promosi, dan citra merek berpengaruh terhadap niat menabung di bank syariah (Rozikin & Sholekhah 2020). Islam melarang keberadaan riba dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Karena dengan riba, peminjam tidak akan melarikan diri dari perbudakan utang dan dapat mengalami kebangkrutan. Riba umumnya terjadi pada perusahaan perbankan konvensional. Perbankan Syariah memiliki dua prinsip dasar, yaitu berbagi laba dan melarang spekulasi (Gharar). (Rozikin and Sholekhah 2020).

Literasi keuangan juga sangat penting bagi orang-orang dari perspektif ekonomi, keuangan, dan sosial dalam membuat keputusan keuangan pribadi mereka (Setiawati et al., 2018). Ini sangat penting bagi umat Islam. Seorang Muslim perlu memperluas literasi keuangan dengan perspektif Islam.(Rozikin and Sholekhah 2020) Pemasaran penting untuk digunakan untuk memperkenalkan produk perusahaan keCalon pelanggan, pemasaran dirancang untuk mempengaruhi perilaku pelanggan teknik pemasaran yang cocok untuk bagaimana melakukan promosi. diharapkan dapat menarik pelanggan (Rozikin & Sholekhah, 2020) nasabah tertarik pada bank juga dapat dipengaruhi oleh citra merek Bank Islam. Gambar merek yang baik akan menambah kemantapan pelanggan tentang kualitas Produk . Citra merek perusahaan atau perbankan akan mempengaruhi sikap

konsumen. Jika citra merek baik, konsumen akan memutuskan untuk menggunakan merek dan akan melakukan pembelian secara berkelanjutan. Dengan citra merek yang baik, pelanggan akan berniat untuk menabung di bank syariah (Rozikin and Sholekhah 2020), citra merek akan kuat manakala kesan atas literasi dijalani secara positif dan berkelanjutan.

Mengenal bank syariah berarti mencermati, memahami apa dan bagaimana bank syariah. Tingkat mengenal bank syariah menunjukkan tingkat keluasan atau kedalaman mengenal atau memahami bank syariah. Pengenalan bank syariah membutuhkan sumber atau pemberi informasi. Pemberi informasi menjadi sumber informasi untuk mengenal bank syariah. sumber informasi bank syariah bisa diperoleh dari orang tua, dari teman sebaya, dari guru sekolah, dari guru mengaji, dari pelatihan, bisa pula melihat sendiri kantor bank syariah, bisa pula dari membaca koran majalah atau dari televisi (TV).

Keberadaan perbankan syariah lebih ringan dalam sistem manajemen akad dan prinsip hukum, pendekatan saling menguntungkan, organisasi perbankan, sistem pembiayaan yang lebih terpadu antar bank dengan pelanggan atau kreditur (Ratnasari 2020). Waktu mengenal mereka sudah berapa lama, apakah baru satu tahun, dua tahun, tiga tahun atau berapa tahun. Lebih pengalaman terkait bank, tentu lebih menghayati akan kondisi bank syariah, karena mengenal suatu obyek pada umumnya akan bertambah mendapat informasi pengenalannya, ditindak lanjuti dengan menganalisis menyimpulkan dan memahami sebuah obyek pengenalan. Literasi keuangan Islam didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan di bawah ajaran Islam (Rachmatulloh 2021)

Hingga saat ini masih terbatas kajian tentang literasi keuangan syariah di Indonesia, termasuk bagi masyarakat yang bekerja di sektor keuangan syariah (Eliza & Susanti 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa bankir wanita memiliki tingkat Literasi Keuangan Syariah yang lebih tinggi daripada bankir pria. Masa kerja dan kelompok usia, memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi. Sedangkan para bankir bank syariah memiliki pengetahuan keuangan syariah yang lebih baik dibandingkan dengan pegawai bank syariah (Eliza & Susanti 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap penggunaan layanan perbankan syariah sedangkan literasi perbankan syariah berpengaruh terhadap penggunaan layanan perbankan syariah. (Purnomo et al. 2020).

Niat Menggunakan Bank Syariah

Menggunakan bank syariah berarti memanfaatkan bank syariah sebagai partner aktifitas keuangan, bisa berupa apa saja yang terkait bermitra maupun berkolaborasi memanfaatkan keuangan pada bank syariah. Niat menggunakan bank syariah berarti keinginan atau harapan untuk melakukan penggunaan bank syariah. harapan bisa berlaku sekarang bisa pula di masa mendatang, belum dan akan dilaksanakan.

Ditemukan bahwa petani di daerah survei menghadapi masalah keuangan, petani memiliki kemampuan menabung. Diharapkan keuangan pertanian Islam dapat memainkan peran positif dan solusi yang mungkin bagi para petani di Malaysia dan pada akhirnya mempromosikan pembangunan pertanian di Malaysia.(Shafiai and Moi 2015) beberapa faktor yang telah dipertimbangkan antara lain kredibilitas, kerahasiaan, layanan cepat, religi, kualitas layanan, produk, kepercayaan, dan lain-lain. Meskipun studi ini, bagaimanapun, beberapa studi telah mencoba untuk mempertimbangkan pengaruh niat perilaku dan adopsi perbankan Islam.(Mamman, Ogunbado, and Abu-bakr 2016) Niat didefinisikan sebagai kemauan orang mencoba dan seberapa banyak tekad yang mereka rencanakan untuk melakukan suatu perilaku(Mamman, Ogunbado, and Abu-bakr 2016).

Niat berperilaku menjadi motivasi yang menangkap seberapa banyak usaha yang ingin dilakukan seseorang untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara religiusitas dengan niat menabung, yang menunjukkan bahwa niat menabung dipengaruhi oleh norma-norma agama seseorang (Satsios, Hadjidakis, et al. 2020) Hasil – Secara simultan pelatihan dan promosi memberikan pengaruh sebesar 52%, dan pelatihan secara parsial atau individual memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan promosi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (dana pihak keuangan) pada perbankan syariah. Kesimpulan – Peran promosi lebih tinggi dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga dibandingkan pelatihan.(Hidayat and Hidayat 2014) efisiensi Koprak adalah faktor nomor satu, yang dipilih oleh hampir setiap kelompok baik sebagai faktor penting pertama. Kepatuhan pada tuntunan Islam merupakan prioritas pertama untuk kelompok usia 31-40 tahun dalam memilih bank syariah, tingkat kepercayaan nasabah pada bank syariah menjadi faktor paling penting bagi responden usia 40+ (Rashid and Hassan 2009), masyarakat Bandar Lampung memandang reputasi bank syariah menjadi pertimbangan utama dalam niat menabung. Reputasi bank syariah menjadi pertimbangan khusus niat mereka menabung pada bank syariah (Fermansyah 2017). Analisis kami menyimpulkan keuangan Islam memiliki daya tarik akademis global tanpa membatasi institusi, negara, keyakinan agama atau geografi (Khan et al. 2021). Temuan mengungkapkan bahwa motif menabung, yang secara positif berhubungan dengan niat menabung, (Satsios, Karamanis, et al. 2020). Literasi keuangan syariah, promosi, dan citra merek berpengaruh terhadap niat menabung di bank syariah(Rozikin and Sholekhah 2020).

Selanjutnya temuan lain menyatakan bahwa faktor spiritualitas, hubungan masyarakat, promosi, edukasi keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap niat menabung (Santoso, Tirta, and Ananda 2020) Hasil uji PLS menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat menabung siswa. Kesimpulannya, penelitian ini penting karena pemahaman tentang perilaku menabung sangat penting tidak hanya untuk masa depan pensiun dan rencana investasi generasi muda tetapi juga untuk ketahanan finansial mereka ketika terkena guncangan yang merugikan seperti COVID-19(Nizar et al. 2021). terdapat hubungan yang kuat antara religiusitas dengan niat menabung, yang menunjukkan bahwa niat

menabung dipengaruhi oleh norma-norma agama seseorang. (Satsios, Hadjidakis, et al. 2020) Kami menemukan bahwa aksesibilitas layanan, produk berbasis teknologi informasi dan pengetahuan produk menjadi perhatian utama pelanggan. Faktor agama bukan pendorong yang signifikan. Dukungan pemerintah dan sektor swasta merupakan faktor penentu yang penting. (Sawitri and Febrian 2018).

Meskipun Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia, namun tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih sangat rendah. Indeks literasi keuangan syariah di Indonesia sebesar 8,93%, jauh lebih rendah dibandingkan indeks literasi keuangan konvensional yang mencapai 37,72% pada tahun 2019. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan literasi keuangan syariah di Indonesia pada mahasiswa yang merupakan kelompok prioritas. oleh kebijakan pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. (Muhammad Raihan Aulia Firdausi and Rahmatina Awaliah Kasri 2022) Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar siswa (50,1%) memiliki tingkat literasi keuangan syariah sedang, sedangkan 43,5% dan 6,4% masing-masing memiliki tingkat literasi keuangan syariah tinggi dan rendah. (Muhammad Raihan Aulia Firdausi and Rahmatina Awaliah Kasri 2022) beberapa bukti menunjukkan bahwa kinerja sistem di bawah rekan konvensional. (Hassan and Aliyu 2018) (Sudarsono, Tumewang, and Kholid 2021)

Faktor keyakinan pengusaha dan sikap pengusaha pada pembiayaan syariah berpengaruh terhadap niat menggunakan pembiayaan syariah (Jaffar and Musa 2013). Agama, profitabilitas, dukungan bisnis, dan layanan unik berpengaruh pada penggunaan bank syariah. agama tetap menjadi motivasi utama untuk penggunaan keuangan Islam perusahaan bisnis di Libya. namun banyak responden yang tidak mengetahui tentang metode pembiayaan Islam (Gait and Worthington 2014) hasilnya menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR), Profit Sharing Ratio (PSR), dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan mudharabah pada lembaga perbankan syariah di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dengan purposive sampling digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas (FDR, PSR dan PDB) pada taraf signifikansi 5% terhadap simpanan mudharabah. (Pimada, Mawardi, and Herianingrum 2017), pengetahuan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, inovasi yang dirasakan, promosi keagamaan yang dirasakan, sikap pelanggan dan kesiapan untuk mematuhi syariah merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi adopsi Islamic bank (Su'un et al. 2018). Dari pemaparan teori dan literatur tersebut maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: pengalaman terkait bank syariah berpengaruh terhadap pengetahuan bank syariah

Hipotesis 2: pengalaman terkait bank syariah berpengaruh pada niat menggunakan bank syariah

Hipotesis 3: pengetahuan bank syariah berpengaruh pada niat menggunakan bank syariah

C. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif, ialah penelitian berdasar kerangka berpikir teori untuk dibuktikan pada kondisi dilapangan, penelitian menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa manajemen Fakultas ekonomi yang berjumlah 2000 mahasiswa dengan sampel 150 orang dan denganteknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, penyebarannya dengan google form dandata dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Penelitian ini menganalisis 3 variabel yaitu pengalaman nasabah terkait bank syariah, pengetahuan nasabah terkait bank syariah dan niat nasabah dalam menggunakan produk bank syariah. Lebih detail variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variable	Definisi	Indikator
1	Pengetahuan	Pengetahuan adalah "kesadaran" dan "pemahaman" tentang aspek-aspek tertentu dari "kenyataan" (Agarwal 2017)	Sesuai prinsip Islam, Terbebas riba, Bagi hasil, Prinsip jual beli, Membiayai usaha syar'I, Ada dewan pengawas Dilarang spekulasi, Prinsip kemitraan
2	Pengalaman	Pengalaman didasarkan pada pengalaman terkait bank syariah. Mengenal merupakan kegiatan yang dijalani seseorang untuk mendapatkan informasi tentang suatu obyek.	Indikator pengalaman terkait, Rentangan waktu: kurang 1 tahun 1-3 th, 3-5 th, 5-7 tahun diatas 7 tahun
4	Niat menggunakan	Niat merupakan motivasi yang mempengaruhi perilaku, seberapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk melakukan perilaku. (Ajzen 1991b)	Tertarik Berkeinginan Akan melakukan Menggunakan bank syariah

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis peran pengetahuan dan pengalaman nasabah dalam meningkatkan niat masyarakat untuk menabung atau menggunakan produk bank syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan software SPSS. Hasil analisis lebih lanjut dijabarkan sebagai berikut.

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini berjumlah 133 responden dan diklasifikasikan dalam beberapa kategori. Kategori pertama adalah sejak kapan responden mengenal perbankan syariah (level pendidikan). Hasil menunjukkan bahwa Para responden menerima informasi awal mengenai bank syariah sejak duduk di Sekolah Dasar 5 orang (3,76%), ketika duduk di Sekolah Menengah Pertama sejumlah 39 orang (29,32 %), menerima informasi bank syariah ketika duduk di Sekolah Menengah Atas 63 orang (47,38 %) dan mendapat informasi setelah duduk di Perguruan Tinggi sejumlah 26 orang (19,54 %).

Kategori selanjutnya adalah sumber informasi terkait perbankan syariah yang diterima responden. Hasil menunjukkan bahwa 26,32% responden mendapatkan informasi dari orang tua mereka. Selanjutnya 22,56% responden mendapat informasi dari iklan baik secara offline maupun online sedangkan sisanya mendapatkan informasi dari guru, koran, teman dan buku.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana dan regresi berganda. Penelitian ini menguji 3 hipotesis terkait pengaruh pengetahuan nasabah, pengalaman nasabah dan niat masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah. Analisis dilakukan dengan uji regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut.

Uji Simultan (F)

Uji nilai F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (F)

		Koefisien Regresi
F hitung		33,687
Sig. F		0,000

Hasil tabel 2 dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 33,687 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen yang berupa pengetahuan nasabah dan pengalaman nasabah

secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel niat menggunakan produk bank syariah Indonesia.

Koefisien Determinasi Square (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2013). Hasil koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel berikut 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R²</i>	0,760
<i>R Square</i>	0,750

Berdasarkan tabel 3, besarnya koefisien determinasi adalah 0,75 atau 75% yang berarti bahwa variable dependen yaitu niat menggunakan produk bank syariah Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengetahuan nasabah dan pengalaman nasabah sebesar 75% sedangkan sisanya 25% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Pengalaman Nasabah terhadap Pengetahuan Nasabah

Untuk menguji hipotesis 1 dilakukan analisis regresi sederhana antara variabel pengalaman nasabah terhadap pengetahuan nasabah. Hipotesis terdukung jika nilai regresi memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ dan nilai t-statistik $> 1,96$. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis	t-statistik	Signifikansi	Keterangan
Pengalaman Nasabah terhadap Pengetahuan Nasabah	0,474	0,636	Tidak Signifikan

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman nasabah tidak berpengaruh terhadap pengetahuan nasabah terkait bank syariah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai t statistic $< 1,96$ yaitu 0,636 dan signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,636. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak terdukung.

Pengalaman Nasabah dan Pengetahuan Nasabah terhadap Niat Menggunakan Bank Syariah

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis 2 dan hipotesis 3. Hasil analisis dilihat melalui uji t yang bertujuan untuk menguji masing- masing

variabel independen secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak, atau uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan. Hasil uji analisis regresi *coefficients* ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Nilai t

	Koefisien Regresi	t Statistik	P Value	Keterangan
Konstanta	0,915	2.541	0.012	
Pengalaman	0.293	4.072	0.000	Signifikan
Pengetahuan	0.504	6.384	0.000	Signifikan

Variabel dependen: Minat Menggunakan Bank Syariah

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 4.14 dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{Minat menggunakan bank syariah} = 0,915 + 0,293 \text{ Pengalaman} + 0,504 \text{ Pengetahuan}$$

Hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dapat dikatakan signifikan apabila memiliki nilai t diatas 1,96 dan nilai p (signifikansi) < 0,05 atau 5%. Adapun hasil analisis hipotesis berdasarkan perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.14 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengalaman nasabah terkait bank syariah bagi para responden tidak berpengaruh terhadap pengetahuan bank syariah. Mendasarkan hasil analisis pengaruh pengalaman terkait bank syariah terhadap pengetahuan bank syariah, nilai signifikansinya sebesar 0,636, yang berarti tidak signifikan untuk 1 % maupun 5%. Hal ini mengandung makna bahwa semakin pengalaman terkait bank syariahtidak akan berdampak semakin banyak pengetahuan tentang bank syariah, baik menerima informasi dari guru sekolah, teman bermain atau dari informasi media cetak maupun media elektronik lain. Para mahasiswa rata rata usianya 20 tahun dan 21 tahun, mereka mahasiswa angkatan Kurang 1 tahun 11,28%, antara 1 sd 3 tahun 25,57%, antara 3 sd 5 tahun 21,05 %, antara 5 sd 7 tahun 27,82%, di atas 7 tahun 12,28 %
2. Pengalaman terkait bank syariah berpengaruh pada niat menggunakan bank syariah, hasil analisis regresi pengalaman terkait bank syariah terhadap niat menggunakan bankl syariah sebesar 0,000 berarti signifikan untuk 1 % maupun 5 %. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa semakin pengalaman terkait bank syariah semakin meningkat niat menggunakan bank syariah.
3. Pengetahuan bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan bank syariah mahasiswa Manajemen FE UAD Yogyakarta, Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan bank syariah, semakin tinggi pula keinginan dan niat menggunakan bank syariah.

pengetahuan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, inovasi yang dirasakan, promosi keagamaan yang dirasakan, sikap pelanggan dan kesiapan untuk mematuhi syariah merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi adosi bank syariah (Su'un et al. 2018).

E. Pembahasan

Penelitian ini menganalisis peran pengetahuan dan pengalaman nasabah dalam meningkatkan niat masyarakat untuk menabung atau menggunakan produk bank syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan software SPSS. Dari 3 hipotesis yang dianalisis dihasilkan bahwa H1 tidak terdukung sedangkan H2 dan H3 dalam penelitian ini terdukung.

Hipotesis satu dalam penelitian ini adalah pengalaman nasabah terkait bank syariah berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan nasabah terkait bank syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak terdukung, sehingga secara empiris meningkatnya pengalaman nasabah terkait bank syariah tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan pengetahuan nasabah terkait bank syariah. Hasil hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengalaman bukanlah prediktor kuat dalam meningkatkan pengetahuan nasabah terkait bank syariah, sehingga untuk meningkatkan pengetahuan nasabah, pemangku kepentingan baik pemerintah maupun pengelolaan bank syariah perlu mencari solusi lain seperti pelatihan, sosialisasi dan Iklan edukasi.

Proses masyarakat mengenal bank syariah mencakup proses memahami dan menghayati keunggulannya, proses pemahaman membutuhkan waktu untuk menganalisis dan menjadikan bank syariah menjadi cocok dalam hatinya. Hasil – Secara simultan pelatihan dan promosi memberikan pengaruh sebesar 52%, dan pelatihan secara parsial atau individual memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan promosi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah.(Hidayat & Hidayat 2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, promosi, dan citra merek berpengaruh terhadap niat menabung di bank syariah (Rozikin & Sholekhah 2020). Islam melarang keberadaan riba dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Karena dengan riba, peminjam tidak akan melarikan diri dari perbudakan utang dan dapat mengalami kebangkrutan. Riba umumnya terjadi pada perusahaan perbankan konvensional. Perbankan Syariah memiliki dua prinsip dasar, yaitu berbagi laba dan melarang spekulasi (Gharar). (Rozikin and Sholekhah 2020).

Hipotesis dua dalam penelitian ini adalah pengalaman nasabah terkait bank syariah berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 2 terdukung sehingga terbukti secara empiris bahwa semakin baik pengalaman nasabah terkait bank syariah maka dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

Literasi keuangan juga sangat penting bagi orang-orang dari perspektif ekonomi, keuangan, dan sosial dalam membuat keputusan keuangan pribadi mereka (Setiawati et al., 2018). Ini sangat

penting bagi umat Islam. Seorang Muslim perlu memperluas literasi keuangan dengan perspektif Islam. (Rozikin and Sholekhah 2020) Pemasaran penting untuk digunakan untuk memperkenalkan produk perusahaan ke calon pelanggan, pemasaran dirancang untuk mempengaruhi perilaku pelanggan teknik pemasaran yang cocok untuk bagaimana melakukan promosi. diharapkan dapat menarik pelanggan (Rozikin & Sholekhah, 2020) nasabah tertarik pada bank juga dapat dipengaruhi oleh citra merek Bank Islam. Gambar merek yang baik akan menambah kemantapan pelanggan tentang kualitas Produk. Citra merek perusahaan atau perbankan akan mempengaruhi sikap konsumen. Jika citra merek baik, konsumen akan memutuskan untuk menggunakan merek dan akan melakukan pembelian secara berkelanjutan. Dengan citra merek yang baik, pelanggan akan berniat untuk menabung di bank syariah (Rozikin and Sholekhah 2020), citra merek akan kuat manakala kesan atas literasi dijalani secara positif dan berkelanjutan.

Hamid dan Nordin (2001) mensurvei nasabah bank komersial Malaysia, menemukan kesadaran yang tinggi tentang perbankan Islam tetapi pengetahuan yang dilaporkan sendiri tentang produk Islam tertentu, termasuk pemahaman yang buruk tentang perbedaan antara perbankan Islam dan konvensional. Dalam studi lain dari pelanggan komersial Malaysia dan pandangan mereka tentang layanan keuangan Islam, Ahmad dan Haron (2002) mencatat bahwa 65% dari responden mengaku memiliki pengetahuan yang terbatas tentang perbankan Islam, sementara pada saat yang sama menunjukkan bahwa mereka percaya konsep itu baik. potensial di pasar Malaysia.

Hipotesis tiga dalam penelitian ini adalah pengetahuan nasabah terkait bank syariah berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 2 terdukung sehingga terbukti secara empiris bahwa semakin baik pengetahuan nasabah terkait bank syariah maka dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

Menggunakan bank syariah berarti memanfaatkan bank syariah sebagai partner aktifitas keuangan, bisa berupa apa saja yang terkait bermitra maupun berkolaborasi memanfaatkan keuangan pada bank syariah. Niat menggunakan bank syariah berarti keinginan atau harapan untuk melakukan penggunaan bank syariah. harapan bisa berlaku sekarang bisa pula di masa mendatang, belum dan akan dilaksanakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan perbankan syariah dibutuhkan pengalaman dan pengetahuan yang baik. Oleh karena itu peningkatan pengalaman dan pengetahuan harus dioptimalkan.

J. Kesimpulan

Hipotesis satu dalam penelitian ini adalah pengalaman nasabah terkait bank syariah berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan nasabah terkait bank syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak terdukung, sehingga secara empiris meningkatnya pengalaman nasabah terkait bank syariah tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan pengetahuan nasabah terkait bank syariah. Hasil hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengalaman bukanlah prediktor

kuat dalam meningkatkan pencerahan nasabah terkait bank syariah, sehingga untuk meningkatkan pengetahuan nasabah, pemangku kepentingan baik pemerintah maupun pengelolaan bank syariah perlu mencari solusi lain seperti pelatihan, sosialisasi dan Iklan edukasi.

Hipotesis dua dalam penelitian ini adalah pengalaman nasabah terkait bank syariah berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 2 terdukung sehingga terbukti secara empiris bahwa semakin baik pengalaman nasabah terkait bank syariah maka dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

Hipotesis tiga dalam penelitian ini adalah pengetahuan nasabah terkait bank syariah berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 2 terdukung sehingga terbukti secara empiris bahwa semakin baik pengetahuan nasabah terkait bank syariah maka dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

Referensi

- Abror, A., Patrisia, D., Engriani, Y., Evanita, S., Yasri, Y., & Dastgir, S. (2019). Service quality, religiosity, customer satisfaction, customer engagement and Islamic bank's customer loyalty. *Journal of Islamic Marketing*.
- Agarwal, Abhishek. (2017). Knowing 'Knowledge' and 'To Know': An Overview of Concepts." *International Journal of Research-Granthaalayah* 5 (11): 86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1068217>.
- Ajzen, Icek. (1991a). The Theory of Planned Behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1* 50: 179–211. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>.
- Awan, A. G., & Azhar, M. (2014). Consumer behaviour towards Islamic banking in Pakistan. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, 2(9), 42-65.
- Bernardi, Matteo, Gianluca Catania, Annie Lambert, Gloria Tridello, and Massimo Luzzani. (2007). Knowledge and Attitudes about Cancer Pain Management: A National Survey of Italian Oncology Nurses." *European Journal of Oncology Nursing* 11 (3): 272–79. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2006.09.003>.
- Bley, Jorg, and Kermit Kuehn. (2003). Conventional Versus Islamic Finance : Student Knowledge and Perception. 5(4), 1–13.
- Campus, Gulshan-e-iqbal. (2013). International Journal of Asian Social Science MUDARABAH IN ISLAMIC FINANCE : INTERPRETATION & IMPLICATIONS Farooq Aziz Mahwish Anjam Syed Muhammad Fahim Faisal Saleem Quranic Arguments in Favour of Mudarabah. 3(5), 1236–43.
- Eliza, Any, and Vitria Susanti. (2020). Islamic Financial Literacy Among Sharia Bankers In Bandar Lampung Indonesia Is Implemented under a Dual Banking System in Compliance with the

- Widespread Banking Services to Indonesian Economy, Both Islamic Banking and According to Data 2019 Data from Fin. 9 (1), 92–109. <https://doi.org/10.22373/share.v9i1.6875>.
- Fermansyah, Deki. (2017). FEB UNSOED STRATEGY TO CREATE SAVING INTENTION AT SHARIA BANKING. 7 (September): 220–34.
- Gait, Alsadek, and Andrew C. Worthington. (2014). Business Firm Attitudes toward Islamic Methods of Finance. *Contemporary Issues in Islamic Finance: Principles, Progress and Prospects*, 61(0), 85–96.
- Hassan, M Kabir, and Sirajo Aliyu. (2018). A Contemporary Survey of Islamic Banking Literature &. *Journal of Financial Stability*, 34, 12–43. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.11.006>.
- Hidayat, R, and A M Hidayat. (2014). The Role of Training and Promotion to Increase The 3rd Party Funds Indonesian Islamic Banking. *Tazkia Islamic Finance and Business ...* 8 (1), 66–79. <http://perpus.tazkia.ac.id/index.php/TIFBR/article/view/62>.
- Hutagalung, Inge. (2004). Penggunaan Media Tv Di Indonesia. *Jurnal Komunikologi*, 1(1), 1–7.
- Jaffar, Mariatul Aida, and Rosidah Musa. (2013). Determinants of Attitude towards Islamic Financing among Halal-Certified Micro and Smes : A Proposed Conceptual Framework. *International Journal of Education and Research*, 1(8), 1–10.
- Juhandi, N., Rahardjo, B., Tantriningsih, H. A., & Fahlevi, M. (2019). The Growth Of Sharia Banking In Asia. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 12(2), 2341-2347.
- Khan, Abdullah, Syed Aun R. Rizvi, Mohsin Ali, and Omair Haroon. (2021). A Survey of Islamic Finance Research – Influences and Influencers.” *Pacific Basin Finance Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101437>.
- Lateh, Nasrina, Suhaiza Ismail, and Noraini Mohd Ariffin. 2009. “Customers’ Perceptions on the Objectives, Characteristics and Selection Criteria of Islamic Bank in Thailand.” *Gadjah Mada International Journal of Business*. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5525>.
- Mamman, Muhammed, Ahamad Faosiy Ogunbado, and Abu Sufian Abu-bakr. (2016). Factors Influencing Customer’s Behavioral Intention to Adopt Islamic Banking in Northern Nigeria: A Proposed Framework. *Journal of Economics and Finance* 7 (1): 51–55. <https://doi.org/10.9790/5933-07135155>.
- Muhammad Raihan Aulia Firdausi, and Rahmatina Awaliah Kasri. (2022). Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia: A Multidimensional Approach. *Al-Muzara’Ah* 2022: 77–94. <https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.77-94>.
- Mulia, D., Usman, H., & Parwanto, N. B. (2020). The role of customer intimacy in increasing Islamic bank customer loyalty in using e-banking and m-banking. *Journal of Islamic Marketing*, 12(6), 1097-1123.
- Murniatiningsih, Endah. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Smp Negeri Di Surabaya Barat. *Jurnal*

- Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 5 (1): 127.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p127-156>.
- Nizar, Nurhuda, Ugur Choban, Mohd Husharil, and Amri Hussain. (2021). Application of TPB on the Saving Intention among the Students of Community Colleges : Moderating Effect of Mobile Applications, 13(4).
- Pimada, Laila Masruro, Imron Mawardi, and Sri Herianingrum. (2017). Determinants of Islamic Bank Deposit in Indonesia. *Academic Research International*, 8(2) (June): 152–60.
- Purnomo, Suseno Hadi, Heslina, and Muhammad Tafsir. (2020). Intellectual Capital, Literacy Sharia Banking and Banking Sharia Service Usage : A Multilevel Effect. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6) 5647–51.
<https://doi.org/10.35940/ijrte.f9855.038620>.
- Rachmatulloh, Dhepril Puradi. (2021). Antecedents of Saving Decision at Sharia Banks : Islamic Financial Literacy , Religiosity and Service Quality (Studies on Millennial Generation). 6 (2), 97–111.
- Rashid, Mamunur, and M. Kabir Hassan. (2009). Customer Demographics Affecting Bank Selection Criteria, Preference, and Market Segmentation: Study on Domestic Islamic Banks in Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 4(6) 131–46.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v4n6p131>.
- Ratnasari, Rida Hesti. (2020). Understanding the Islamic Banking System in Indonesian Modern Economics Practices. *Journal of Business, Economics & Management*, 3(1), 212–18.
<https://doi.org/10.31295/ijbem.v3n1.197>.
- Rozikin, Achmad Zainul, and Irmadatus Sholekhah. (2020). Islamic Financial Literacy, Promotion, and Brand Image Towards Saving Intention in Sharia Bank. *Iqtishadia*, 13(1), 95.
<https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v13i1.6489>.
- Safi, L., Abbey, B., Goucha, N. B. S., Serhan, O. A., & Gleason, K. (2020). Knowledge of Islamic banking and bank customer satisfaction in Afghanistan: An exploratory analysis. *International Journal of Business Performance Management*, 21(1-2), 21-38.
- Salsabila, Athaya, Eka Putri Agustina, and Shanti Annisya Rachma. (2021). Pentingnya Pusat Sumber Belajar Di Lembaga Pendidikan Formal. *Pusat Sumber Belajar*, April, 2–9.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16316.97922>.
- Santoso, Agus, Andy Tirta, and Nova Adhitya Ananda. (2020). Saving Intention for the Sumbawa Regency Community at NTB Syariah Bank, 5(11), 519–26.
- Sari, M. D., Bahari, Z., & Hamat, Z. (2016). History of Islamic bank in Indonesia: Issues behind its establishment. *International Journal of Finance and Banking Research*, 2(5), 178-184.
- Satsios, Nikolaos, Spyros Hadjidakis, Ioannis Sotiropoulos, and Nicholas Tsounis. (2020). Religiosity and Intention towards Saving of a Muslim Minority in Greece. *Asian Culture and History* 12 (1): 28. <https://doi.org/10.5539/ach.v12n1p28>.

- Satsios, Nikolaos, Kostas Karamanis, Aikaterini Galanou, and Ioannis Sotiropoulos. (2020). Saving Motives and Intention Towards Saving of Bulgarian Pomaks. *International Journal of Economics and Financial Issues* 10 (3): 97–101. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9633>.
- Sawitri, Ni Nyoman, and Erie Febrian. (2018). Determinants of Demand for Islamic Banking Services: A Survey on Moslem Public Servants in Indonesia. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics* 21 (Special Issue 2), 65–73.
- Shafiai, Muhammad Hakimi Mohd, and Mohammed Rizki Moi. (2015). Financial Problems among Farmers in Malaysia: Islamic Agricultural Finance as a Possible Solution. *Asian Social Science*, 11(4), 1–16. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n4p1>.
- Su'un, Bayu Taufiq Possumah, Michael Karikari Appiah, and Nurul Hilmiyah. (2018). Determinants of Islamic Banking Adoption across Different Religious Groups in Ghana: A Panoptic Perspective. *Journal of International Studies*, 11(4), 138–54. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-4/10>.
- Sudarsono, Heri, Yunice Karina Tumewang, and Muamar Nur Kholid. (2021). Customer Adoption of Islamic Banking Services: Empirical Evidence from Indonesia, 8(3), 1193–1204. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1193>.
- Suharyanto, Agung. (2016). Jurnal Administrasi Publik Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik Pada Partisipasi Politik Masyarakat Newspapers as One of the Media Submission of Political Information on Political Participation Society. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 123–36. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik>.
- Sujarwati, Sujarwati, Anafrin Yugistyowati, and Kayat Haryani. (2016). Peran Orang Tua Dan Sumber Informasi Dalam Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Masa Pubertas Di SMAN 1 Turi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 2(3), 112. [https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(3\).112-116](https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2(3).112-116).
- Zouari, G., & Abdelhedi, M. (2021). Customer satisfaction in the digital era: evidence from Islamic banking. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1), 1-18

Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah: Studi Empiris Pada Entrepreneur Muda

Charisma Jalil Indranata¹, Junaidi Safitri²

¹Departemen Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Received: 31 Oktober 2022
Accepted: 03 November 2022
Published: 04 November 2022

Email Penulis:
¹indranatac@gmail.com
²junaidi.safitri@uii.ac.id

ABSTRAK

Syariah merupakan gaya hidup yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena memiliki penduduk mayoritas muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mengembangkan bisnis syariah di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa. Ada tiga faktor yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbasis kausal komparatif dan analisis yang dilakukan pada seluruh populasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 dan 2017 sebanyak 101 mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau kuesioner yang diberikan kepada seluruh populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspektasi Penghasilan berpengaruh positif terhadap Minat Bisnis Syariah. Begitu juga dengan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat bisnis syariah. Sedangkan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Bisnis Syariah dan secara simultan Ekspektasi Penghasilan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keputusan Bisnis Syariah.

Keywords: Ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, Pendidikan kewirausahaan, bisnis syariah.

A. Pendahuluan

Pebisnis merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian (Nikitin et al. 2020; Liu et al. 2020). Bidang bisnis mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri sehingga mampu menciptakan lapangan kerja atau menyerap tenaga kerja. Salah satu keunikan dalam dunia bisnis adalah adalah entrepreneurship tidak mengenal umur, dibuktikan dengan banyaknya bermunculan para generasi muda yang sudah berani mengambil minat untuk membangun bisnis atau membuka usaha membuktikan bahwa semangat membara yang dimiliki kaum muda (Wardana et al. 2020). Jiwa entrepreneurship yang ada pada dalam diri mereka adalah sebuah potensi besar yang dapat berdampak besar bagi bangsa suatu saat nanti. Para generasi muda ini memiliki banyak ide dan mampu mengeksplorasi nya sehingga mampu menghasilkan inovasi yang menarik (Luis-Rico et al. 2020).

Presentase pebisnis di Indonesia belum sepenuhnya memberikan sumbangan positif terhadap kecerdasan dan kesejahteraan bangsa, padahal potensi wirausaha di Indonesia sangat besar terutama

jika dilihat dari data jumlah usaha kecil menengah. Sampai dengan tahun 2020, menurut data BPS (Biro Pusat Statistik), di Indonesia terdapat 64 juta UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang menyerap sekitar 80% dari tenaga kerja serta menyumbang 62% pada PDB (diluar migas). Akan tetapi pada *entrepreneurship Index* 2018 ditemukan bahwa dari 137 negara, Indonesia berada di peringkat 94 dalam hal kewirausahaan. Posisi tersebut masih tertinggal dibandingkan beberapa negara di Asia Tenggara lainnya. Sebab, Vietnam berada di urutan ke 87, Filipina di posisi 76, Thailand di 71, Malaysia peringkat 58, Brunei Darussalam di 53, serta Singapura berada di urutan ke 27. Melihat dari data tersebut Indonesia masih sangat tertinggal jumlah rasio pebisnisnya dengan negara ASEAN lainnya. Bahkan kementerian Perindustrian memprediksi pertumbuhan pebisnis kita hanya baru akan mencapai sekitar 4% dalam 2030 (BPS, 2020).

Oleh karena itu kesadaran dalam berbisnis harus mulai ditumbuhkan sejak dini pada generasi muda Indonesia. Paradigma yang timbul saat ini adalah bahwa lulusan perguruan tinggi masih berorientasi sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut akan menimbulkan kesenjangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dan penyerapan sumber daya manusia. Ketimpangan/kesenjangan ini memerlukan motivasi terhadap lulusan perguruan tinggi agar berorientasi pada penciptaan lapangan kerja. Saat ini minat untuk berbisnis syariah pada umumnya masih sangat rendah, termasuk juga minat lulusan perguruan tinggi untuk berbisnis syariah masih jauh dari kata cukup (Prihambodo et al. 2020; Putri, 2020).

Dalam upaya pengembangan kesadaran bisnis dikalangan generasi muda maka perlu dilakukan analisis faktor apa saja yang dapat meningkatkan minat berbisnis pada generasi muda. Salah satu metode bisnis yang cukup banyak diminati adalah bisnis berbasis syariah. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim dan syariah merupakan gaya hidup umat muslim dan juga bisnis syariah akan menciptakan pangsa pasar yang luas. Berbisnis syariah secara mandiri tentunya dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup para mahasiswa itu sendiri. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Fathonih et al. 2019; Mustaqim, 2019; Halizah, 2022). Dikalangan pebisnis, masyarakat muslim merupakan pangsa pasar yang potensial, sehingga bisnis berbasis syariah akan lebih mudah mendapatkan pangsa pasar tersebut (Mustaqim, 2019; Halizah, 2022). Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berbisnis syariah (Triadi, 2018).

Disisi lain, Suprpto (2019) menemukan bahwa karakteristik pribadi, pengaruh keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Menurut Suprpto (2019) menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi

para mahasiswa yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (job creator), perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (entrepreneur).

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakngan ini. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran intelektual pada Agustus 2019 sebesar 5,99% dan 5,67%, turun dibanding periode yang sama tahun lalu 5,89% dan 6,02%. Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (job creator) juga.

Saat ini presentase pengusaha di Indonesia baru mencapai 2% dari keseluruhan jumlah penduduk, yaitu apabila di hitung dengan populasi dari 260 juta penduduk di Indonesia hanya sekitar 8,1 juta orang di Indonesia yang menjadi pengusaha, angka tersebut masih sangat kurang dari negara negara lain yang memiliki rata rata pengusaha 6% dari keseluruhan jumlah penduduk mereka. Setidaknya pemerintah Indonesia melalui KEMENPERIN dibutuhkan 4 juta pengusaha baru di Indonesia pada setiap tahunnya, untuk mendongkrak perekonomian Indonesia. Maka dari itulah perlu adanya keberanian atau motivasi dari para mahasiswa untuk berani memulai bisnis, karena mahasiswa adalah potensi terbesar untuk memulai misi pemerintah yang merencanakan untuk penambahan 4 juta per tahun pengusaha di Indonesia, mahasiswa memiliki jiwa yang kreatif dan pantang menyerah. Selain itu juga diperlukan faktor penunjang untuk lebih menguatkan motivasi mereka para calon pebisnis untuk kemudian mengaktualisasikan motivasi mereka menjadi minat untuk benar-benar menjadi pebisnis.

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berbisnis syariah para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausahawirausaha masa depan (Gorman, 1997). Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang. (Thomas et al., 2008), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak Universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih menjadi pebisnis sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan penge-tahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berbisnis syariah (Yohnson, 2003).

B. Kajian Literatur

Bisnis Syariah

Secara etimologi, bisnis memiliki makna yaitu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan tergantung skopnya, Penggunaan kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, ekonomis yang bertujuan mencari laba. Penggunaan yang lebih luas dapat merujuk pada sektor pasar tertentu, misalnya “bisnis pertelevisian”. Penggunaan yang paling luas merujuk pada seluruh aktivitas yang dilakukan oleh komunitas penyedia barang dan jasa (Jakfar, 2012).

Adapun menurut Umar (2005) bisnis adalah seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industry yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standard serta kualitas hidup mereka. Pada dasarnya bisnis merupakan organisasi yang menyediakan barang atau jasa dengan maksud mendapatkan laba (Ricky & Ronald, 2007).

Di dalam ajaran Islam telah memerintahkan kepada para umat muslim untuk bekerja keras agar mampu mendapatkan rezeki yang halal yang nantinya akan dijadikan sebagai kebutuhan hidup baik untuk diri sendiri maupun keluarganya, baik untuk kebutuhan rohani maupun kebutuhan jasmani. Karena hal tersebut telah dijelaskan di dalam surah Al- Baqarah ayat 188.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوْقِيَةٌ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ
مَنْ اتَّقَىٰ ۖ وَأَتَىٰ الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَأَتَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: “Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.(Al Baqarah,188).

Bisnis berbasis syariah adalah implementasi / perwujudan dari aturan syariat Allah. Sebenarnya bentuk bisnis berbasis syariah tidak jauh beda dengan bisnis pada umumnya, yaitu upaya memproduksi / mengusahakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun aspek syariah inilah yang membedakannya dengan bisnis pada umumnya juga menjalankan syariat dan perintah

Allah dalam hal bermuamalah. Bentuk bisnis syariah dilihat dari segi masanya pertukaran itu terdiri dari (naqdan) dan tangguh (bay' al-mu'ajal). Adapun objek pertukaran terdiri dari aset keuangan yaitu uang dan sekuritas. Untuk kedua aset ini dapat dipertukarkan.

Jika kita menelusuri sejarah, dalam agama Islam tampak pandangan positif terhadap perdagangan dan kegiatan ekonomis. Nabi Muhammad SAW adalah seorang pedagang, dan agama Islam disebarluaskan terutama melalui para pedagang muslim. Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku bisnis bukan semata-mata perbuatan dalam hubungan kemanusiaan semata tetapi mempunyai sifat Ilahiyah. Adanya sikap kerelaan di antara yang berkepentingan, dan dilakukan dengan keterbukaan merupakan ciri-ciri dan sifat-sifat keharusan dalam bisnis. Jika ciri-ciri dan sifat-sifat di atas tidak ada, maka bisnis yang dilakukan tidak akan mendapat keuntungan dan manfaat. Adapun terma *bai'* dari kata *ba'a*, terdapat dalam Al-Qur'an dalam berbagai variasinya. *Baya'tum, yubayi'naka, yubayi'una, yubayi'unaka, fabayi'hunna, tabaya'tum, bai', bibai'ikum, biya'un*. Dari kata-kata tersebut yang paling banyak digunakan adalah kata *bai'*, yaitu sebanyak enam kali dan *yubayi'unaka* sebanyak dua kali. Adapun kata-kata lainnya masing-masing disebutkan satukali.

Ekspektasi Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Triadi, 2018). Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah & Hardiana, 2018) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berbisnis syariah

Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat.

Minat berbisnis syariahakan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berbisnis syariah dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berbisnis syariah dalam yang sama pula (Triadi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Triadi, 2018) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Namun jika seseorang memiliki lingkungan keluarga non bisnis apakah tetap bisa memotivasi orang tersebut membuat keputusan untuk masuk ke dunia bisnis, inilah yang akan menjadikan pembahasana khusus pada penelitian ini. Keluarga yang berasal non-bisnis biasanya akan mempertanyakan keputusan anak mereka ketika ingin terjun dalam dunia bisnis, biasanya keluarga yang bukan berasal dari lingkungan bisnis akan khawatir jika salah satu anggota keluarganya akan mengambil keputusan untuk menjadi pebisnis. Maka dari itulah diperlukan mental dan pengetahuan yang kuat untuk merealisasikan hal tersebut sehingga keluarga menjadi percaya dan akhirnya mengizinkan anak tersebut menjadi pebisnis. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berbisnis syariah.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan atau pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berbisnis, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek (Madei et al., 2020). Mendapat pendidikan tentang kewirausahaan merupakan salah satu modal yang memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan

minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. (Fa Tong, David Yoon, & Liang Chen, 2011) melakukan studi di Singapura dan membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Triadi, 2018) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang pebisnis dan semakin tertarik untuk menjadi seorang pebisnis. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis.

Menurut Suprpto (2019) menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (job creator), perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (entrepreneur). Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis syariah.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kemungkinan yang timbul dan akan menelusuri kembali fakta yang dapat diterima sebagai faktor-faktor penyebabnya. Dalam Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Keputusan berbisnis syariah.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Mahasiswa angkatan 2012 adalah yang sudah memasuki pada semester akhir yang akan segera menyelesaikan masa studinya sehingga dari mahasiswa tersebut mempunyai sikap pada pemilihan karir setelah lulus kuliah khususnya keinginan untuk menjadi seorang pengusaha. Adapun populasi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 dan 2017 adalah sebanyak 101 mahasiswa dimana angkatan 2016 sebanyak 51 responden dan angkatan 2017 sebanyak 50 responden. Selanjutnya analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan software SPSS.

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) baik secara parsial maupun secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

D. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda. Sebelum analisis regresi dilakukan, data penelitian harus dipastikan lolos uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode Kolmogorof Smirnov. Hasil uji normalitas berdasarkan kategori yang ada pada Kolmogorof Smirnov diketahui bahwa jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka penelitian tersebut mempunyai distribusi normal. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan tingkat Sig. $0,691 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan penelitian tersebut memiliki distribusi normal.

Selanjutnya uji linieritas digunakan untuk mengetahui atau membuktin apakah dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa Sig untuk ketiga hubungan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keputusan berbisnis syariah adalah linier.

Adapun uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF tiap variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2011: 139). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Gejala yang menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi variabel bebas $< 0,05$ (Imam Gozhali, 2011: 143). Berdasarkan hasil uji glejser nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05\%$ sehingga tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana dan regresi berganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana sehingga diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Hipotesis 1

Hipotesis	Koefisien	t-statistik	Signifikansi	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan terhadap keputusan berbisnis syariah	22,957	6,022	0,000	Positif dan signifikan

Uji t statistik untuk variabel Ekspektasi Pendapatan menghasilkan $t_{hitung} 6,022 > t_{tabel} 1,660$. Persamaan regresinya adalah $Y = 22,957 + 0,515 X_1$ dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Keputusan berbisnis syariah adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia diterima.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana sehingga diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Hipotesis 2

Hipotesis	Koefisien	t-statistik	Signifikansi	Keterangan
Lingkungan keluarga terhadap keputusan berbisnis syariah	23,949	4,144	0,000	Positif dan signifikan

Uji t statistik untuk variabel Lingkungan Keluarga menghasilkan $t_{hitung} 4,144 > t_{tabel} 1,660$. Persamaan regresinya adalah $Y = 23,949 + 0,290 X_2$ dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Keputusan berbisnis syariah adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia diterima.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana sehingga diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Hipotesis 3

Hipotesis	Koefisien	t-statistik	Signifikansi	Keterangan
Pendidikan kewirausahaan terhadap keputusan berbisnis syariah	19,022	7,863	0,010	Positif dan signifikan

Uji t statistik untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan menghasilkan $t_{hitung} 7,863 > t_{tabel} 1,660$. persamaan regresinya adalah $Y = 19,022 + 0,295 X_3$ dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keputusan berbisnis syariah adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia diterima.

Hipotesis 4

Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Hasil Analisis Hipotesis 4

Hipotesis	F-statistik	Signifikansi	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap keputusan berbisnis syariah	7,863	0,000	Positif dan signifikan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} 22,110 > F_{tabel} 2,690$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan berbisnis syariah dipengaruhi oleh variabel Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan.

E. Pembahasan

Hipotesis pertama dinyatakan signifikan dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 6,022 > t_{tabel} 1,660$. Persamaan regresinya adalah $Y = 22,957 + 0,515 X_1$ dan bernilai positif serta nilai r -square sebesar 0,268 atau 26,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ekspektasi Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian (Hamzah & Hardiana, 2018) yang menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan berbisnis syariah. Hasil tersebut membuktikan bahwa Ekspektasi Pendapatan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi Keputusan berbisnis syariah. Mahasiswa akuntansi yang berkeputusan untuk berbisnis syariah menharapkan pendapatan yang tidak terbatas dan lebih besar dari pada menjadi pekerja. Namun besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh wirausahawan tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukannya.

Menurut (Suprpto, 2019), salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berbisnis syariah yaitu laba (laba atau pendapatan yang tinggi sesuai harapan yang dikehendaki seseorang). Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kehidupannya. Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan berwirausaha, seseorang akan memperoleh pendapatan dari posisinya sebagai pemilik usaha dan pendapatan yang diperoleh dari posisinya sebagai manajer.

Hipotesis kedua dinyatakan signifikan dibuktikan dengan nilai t hitung $4,144 > t$ tabel $1,660$ dengan persamaan garis regresinya adalah $Y = 23,949 + 0,290 X_2$ dan bernilai positif serta nilai r -square sebesar $0,148$ atau $14,8\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian (Gusti Ayu Madei, Ni Nyoman, & Gede Bagus, 2020) yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Keputusan berbisnis syariah. Hasil tersebut membuktikan bahwa Lingkungan Keluarga adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi Keputusan berbisnis syariah. Keputusan berbisnis syariah akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap keputusan tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga akan mempengaruhi pula pada pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya di masa yang akan datang, demikian juga pada keputusan berwiraswasta pada anak. Orang tua yang berwiraswasta dalam bidang tertentu dapat menimbulkan keputusan anaknya untuk berbisnis syariah dalam bidang yang sama pula.

Menurut Bygrave (Buchori, 2011, p. 11), salah satu faktor yang mendorong keputusan berbisnis adalah faktor sosiological, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya. Keputusan menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minatnya. Menurut (Buchori, 2011, p. 8), ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian (Triadi, 2018) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keputusan berbisnis syariah namun menurut (Erwani & Riyanto, 2019) menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keputusan berbisnis syariah. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek adalah modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha. Selain itu, sistem PBM yang dapat memotivasi munculnya ide-ide kreatif, penyediaan infrastruktur untuk berlatih kewirausahaan di kampus serta adanya contoh kesuksesan berbisnis syariah di lingkungan kampus dapat meningkatkan niat berbisnis syariah mahasiswa.

Dalam berbisnis syariah tidak lepas dari pendidikan atau pelatihan wirausaha yang diterima seseorang. Menurut (Thomas, Scarborough, & Wilson, 2008, p. 20) salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk memiliki pemahaman berbisnis syariah dan dengan pemahaman berbisnis syariah ini, seseorang akan memiliki keputusan berbisnis syariah. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik

dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berbisnis syariah sebagai karir mereka.

Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah. Nilai Fhitung $22,110 > F_{tabel} 2,690$ dengan konstanta sebesar 5,213 serta persamaan garis regresi hipotesis IV adalah $Y = 18,760 + 0,197X_1 + 0,030X_2 + 0,245X_3$ dan bernilai positif. Diketahui pula nilai Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 0,406 (40,6%).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 40,6% terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Ekspektasi pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berbisnis syariah, karena dalam menentukan suatu pekerjaan tidak lepas dari pertimbangan gaji atau pendapatan yang akan diperolehnya. Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi pekerja, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berbisnis syariah maka akan semakin tinggi pula keputusan seseorang untuk berwirausaha, karena dengan berbisnis syariah dapat memiliki pendapatan yang tinggi tergantung dari usaha yang dilakukannya.

Dukungan lingkungan keluarga terutama orang tua akan mempengaruhi keputusan berbisnis syariah karena Lingkungan keluarga adalah tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Apabila lingkungan keluarga mendukung seseorang untuk berwirausaha, maka dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha. Selain pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga, keputusan berbisnis syariah dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Pengetahuan yang di dapat selama kuliah terutama mata kuliah kewirausahaan dapat digunakan untuk berwirausaha. Dengan memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan yang memadai akan memperoleh pemahaman berbisnis syariah serta dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha. Dengan demikian, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan berbisnis syariah.

J. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Ekspektasi Pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah. Hal ini berarti apabila Ekspektasi Pendapatan semakin tinggi, maka Keputusan berbisnis syariah akan semakin besar. Selanjutnya Lingkungan Keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap Keputusan

berbisnis syariah. Hal ini berarti apabila Lingkungan Keluarga memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka Keputusan berbisnis syariah akan semakin besar. Hasil juga menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah. Hal ini berarti apabila Pendidikan Kewirausahaan semakin tinggi, maka Keputusan berbisnis syariah akan semakin besar. Adapun pengujian selanjutnya menghasilkan bahwa Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Keputusan Berwirausaha. Persamaan regresi hasil analisis regresi linear berganda adalah $Y = 18,760 + 0,197X_1 + 0,030X_2 + 0,245X_3$ dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan semakin baik Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan, maka Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia juga semakin baik.

Referensi

- Al-Qardhawi, Y. (2002). *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Anasurya, Amit, S., & Asish Oommen, M. (2020). Academic, Family, and Peer Influence on Entrepreneurial Intention of Engineering Students. *Journal Entrepreneurial* .
- Buchori, A. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Dahlan, A. A. (1988). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Deden, S., & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga ,dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan* .
- Della, C., & Ama, A. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Membentuk Entrepreneurial Intention Para Generasi Muda Untuk Menjadi Young Entrepreneur . *JurnalKewirausahaan* .
- Erwani, Y., & Riyanto, E. (2019). Student Entrepreneurial Interests that are influenced by Income Expectations, Entrepreneurship Education, and Self Efficacy. *Jurnal Kewirausahaan* .
- Fa Tong, X., David Yoon, K. T., & Liang Chen, L. (2011). Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students. *Entrepreneurial* .
- Fathonih, A., Anggadwita, G., & Ibraimi, S. (2019). Sharia venture capital as financing alternative of Muslim entrepreneurs: Opportunities, challenges and future research directions. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*.
- Gendro, W. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis: SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Ghozali , M., Dewantara, A. B., Nasyiruddin, A. Z., Tamliqon, M., Hakim, L., & Arif Effendi, A. M. (2018). Zakat Pertanian Menuju Keluarga Peduli Zakat Di Dusun Jintap, Kabupaten Ponorogo. *Journal of Social Dedication* .

- Gorman, G. H. (1997). Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A TenYear Literature Review. *International Small Bussines Journal* .
- Gusti Ayu Madei, N. H., Ni Nyoman, A. S., & Gede Bagus, B. P. (2020). Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga ,dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan* .
- Hadi, N. (2016). Pengetahuan masyarakat terhadap nisab zakat tanaman padi di desa pasar inuman ditinjau menurut hukum islam. *Uin suska riau repository* .
- Halizah, S. N. (2022). Development Entrepreneurship Intention as an Effort to Improve the Level of the Consumer Household Economy. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 30-34.
- Hamzah, K., & Hardiana. (2018). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, Ekpektasi Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan* .
- Harahab, Y. (2016). Kesadaran Hukum Umat Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Membayar Zakat Melalui Amil Zakat. *Mimbar Hukum* .
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19* (Vol. 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jakfar, K. &. (2012). Studi Kelayakan Bisnis.
- Kourilsky, M. &. (1998). Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge,Attitudes, Gender Differences and Educational. *Journal of Business Venturing* .
- Lee. (1997). The motivation of women entrepreneurs in singapore.
- Luis-Rico, M. I., Escolar-Llamazares, M. C., De la Torre-Cruz, T., Herrero, Á., Jiménez, A., Arranz Val, P., ... & Jiménez-Eguizábal, A. (2020). The association of parental interest in entrepreneurship with the entrepreneurial interest of Spanish youth. *International journal of environmental research and public health*, 17(13), 4744.
- Magfira, M., & Logawi, T. (2017). Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Padi di Desa Bontomacinna, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. *LAA MAISYIR Jurnal Ekonomi Islam* .
- Muna, N. (2019). Analisis Praktik Zakat Pertanian Pada Petani Desa Mesjid Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. *Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh*.
- Mustaqim, Y. (2019). Membangun entrepreneurship dalam perspektif ekonomi syariah. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2(2), 58-78.
- Muthiara Mashita, D., & Diarespati. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental Terhadap Minat Berbisnis syariah Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu). *Jurnal Kewirausahaan*.

- Nikitin, A., Klimentova, E., & Dubovitski, A. (2020). Impact of small business innovation activity on regional economic growth in Russia. *Revista Inclusiones*, 309-321.
- Prihambodo, F. P., Syah, T. Y. R., Indradewa, R., & Fajarwati, D. (2020). Investment Feasibility Analysis in Financial Aspects of Noor Halal Minimarket Business Development Over Islamic Schools. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 4(3), 190-193.
- Putri, W., & Osly, U. (2020). Effect of Entrepreneurial Education, Motivation, Self Efficacy and Family Environment to Entrepreneurship Interest in State University Faculty of Economic Jakarta. *Journal Entrepreneurship*.
- Ria, R. A., Nur, D., & Afifudin. (2020). Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Untuk Berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan*.
- Ricky W, G., & Ronald J, E. (2007). *Bisnis*. In G. Ricky W, & E. Ronald J. Jakarta: Erlangga.
- Selvaraju, M., & Mustapha, M. (2015). Personal Attributes, Family Influences, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Inclination Among University Students. *Kajian Malaysia*, 155-172.
- Sinha. (1996). Human factors in entrepreneurship effectiveness. *Journal of Entrepreneurship*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 126-133.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa. *Jurnal akmenika*, 7.
- Suprpto. (2019). Creating of Student Entrepreneurship Intentions in Jakarta. *Jurnal Kewirausahaan*.
- Sutrisno, H. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syahputra, R. (2017). Rekonstruksi Zakat Perspektif AL-Mawardi dan Abu Ubaid. *Jurnal Ecobisma*.
- Thomas, Z., Scarborough, N., & Wilson, D. (2008). Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. In *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Triadi. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berbisnis syariah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015/2016 Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Kewirausahaan*.
- Umar, H. (2005). *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*.
- WARDANA, L. W., HANDAYATI, P., NARMADITYA, B. S., WIBOWO, A., PATMA, T. S., & SUPRAJAN, S. E. (2020). Determinant factors of young people in preparing for entrepreneurship: Lesson from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 555-565.

Yohnson. (2003). Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs.
Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.

Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Dharmasraya Makmur Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Fajri Aniva Gustin¹, Fajar Fandi Atmaja²

¹Departemen Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Received: 31 Oktober 2022
Accepted: 03 November 2022
Published: 04 November 2022

Email Penulis:

¹17423097@students.uui.ac.id

²fajarfandi@uui.ac.id

ABSTRAK

Dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki strategi dan kebijakan yang beragam. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya yang berada di Provinsi Sumatera Barat telah melakukan berbagai program penyaluran dana ZIFWAF, salah satunya melalui program Dharmasraya Makmur. Dalam pelaksanaan program ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya secara langsung memberikan bantuan kepada para mustahik penerima manfaat. Melihat dari bermutunya program Dharmasraya Makmur ini, maka penulis mempertanyakan bagaimana dampak dari program Dharmasraya Makmur ini terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari 03 Desember 2020 hingga 26 April 2021. Studi kualitatif digunakan sebagai teknik utama dalam riset kali ini, dengan mengambil 10 sampel mustahik penerima manfaat program Dharmasraya Makmur yang berasal dari 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Dalam pengukuran pengaruh program ini, peneliti menggunakan Maqashid Syariah sebagai pengukur dampak program Dharmasraya Makmur, sebab jika ditinjau dari lima aspek yang terkandung dalam Maqashid Syariah dapat menjadi indikator pengukur yang efektif dalam menganalisis dampak Program Dharmasraya Makmur yang dilaksanakan pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh bahwa program Dharmasraya Makmur di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya memiliki dampak yang sangat besar dari segi Agama, sebab pada aspek ini terdapat pengaruh yang sangat besar kepada mustahik penerima program.

Keywords: Mustahik, maqosid syariah, dharmasraya Makmur, BAZNAS

A. Pendahuluan

Kesejahteraan menjadi salah satu hal yang menarik dan diperhatikan oleh banyak peneliti (Beik & Pratama, 2017; Nasution & Edi, 2022; Widiastuti et al. 2021). Hal ini dikarenakan kesejahteraan menjadi salah satu faktor pendukung utama untuk meningkatkan pembangunan dan perekonomian suatu negara (Mohajeri et al. 2020). Di Indonesia pemerintah memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap tingkat kesejahteraan dan menjadi salah satu tolak ukur suatu kalangan / masyarakat bahwa mereka telah berada pada kondisi sejahtera (Musabeh et al. 2020).

Kesejahteraan mencorakkan bagian fundamental berdirinya sebuah wilayah. Indonesia merupakan sebuah wilayah yang menjadikan kesejahteraan sebagai tujuan yang harus dicapai sesuai dengan pembukaan Undang Undang Kesatuan Negara Republik Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2020) persentase penduduk miskin di Indonesia pada September 2020 sebesar 10,19 % yang mana jumlah tersebut meningkat dibandingkan pada bulan September 2019 yang jumlahnya 9,22%.

Namun ditingkat Provinsi pada periode september 2007 hingga septmber 2020 persentase khusus kemiskinan di Sumatera Barat mengalami pengurangan dari segi nominal. Menurut data dari BPS Kabupaten Dharmasraya, lebih dari 100 tahun ini jumlah penduduk miskin Sumatera Barat telah dapat ditekan cukup signifikan dari 529,2 ribu jiwa (tahun 2007) menjadi 364,79 ribu jiwa (September 2020). Secara keseluruhan penurunan mencapai setengahnya, dari 11,9% (tahun 2007) berubah 6,56 (September 2020).

Mirrowsky dan Ross (1989) mengkaji kajian kesejahteraan dengan penyakit, kesakitan, kesulitan ekonomi yang dihubungkan dengan depresi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Novahadi, Muan, & Imelda, 2017) menyebutkan bahwa menurut Sayogyo (1984) kesejahteraan adalah terciptanya kesetaraan dalam hukum yang mengatur tentang kesempatan seseorang untuk bekerja yang bertujuan dalam peningkatan pendapatan demi pemenuhan kebutuhan pokok (pangan, sandang dan papan) yang nantinya akan memudahkan perolehan layanan pendidikan dan kesehatan.

Islam memberikan suatu ajaran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu Zakat (Ibrahim et al. 2020; Jedidia & Guerbouj, 2020). Zakat merupakan pendistribusian harta yang diambil dari orang dengan harta berlebih (telah mencapai haul dan nishab) kepada masyarakat yang kekurangan dan digolongkan dalam 8 golongan yang disebut mustahik (Marpaung, 2020). Mustahik mencakup fakir, miskin, hamba sahaya, *gharim*, *mualaf*, *fisabilillah*, *ibnu sabil* dan amil. Konsep tersebut merupakan konsep yang telah dijalankan puluhan bahkan ratusan tahun oleh umat muslim dan terbukti berhasil (Yusfiarto et al. 2020). Akan tetapi saat ini ditemukan beberapa kelemahan akan tetapi bukan dalam konsep zakat melainkan dalam pengelolaan zakat (Islam & Salma, 2020; Owoyemi, 2020).

Banyak faktor penyebab masih rendahnya tingkat kesejahteraan para mustahik, salah satunya adalah masih kurangnya kemampuan pengelolaan dana serta minimnya literature tentang pengelolaan dana zakat (Owoyemi, 2020). Ninglasari & Muhammad (2021) menyatakan bahwa pada pandemi Covid-19 pengelolaan zakat dituntut untuk bertransformasi salah satunya adalah digitalisasi. Oleh karena itu, pengelola Zakat juga harus terus belajar dan berkembang agar mampu menyesuaikan perkembangan zaman.

Sebagaimana yang terjadi dilapangan bahwasanya ada sebagian dana zakat yang di distribusikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya kepada mustahik tidak dipergunakan sebagaimana seharusnya dari tujuan program. Banyak alasan yang menyebabkan para mustahik penerima manfaat tidak menggunakan atau memutarakan dana tersebut

sebagaimana mestinya, salah satunya dikarenakan hal lain yang lebih mendesak dan harus dipenuhi oleh para mustahik. Ada sebagian mustahik yang menggunakan dana dari program Dharmasraya Makmur tersebut untuk kebutuhan sekolah anak, sehingga yang seharusnya apabila bantuan dari program tersebut diputarakan untuk mengembangkan modal usaha, maka bukan tidak mungkin bisa meningkatkan pendapatan mereka, namun usaha tersebut memang tidak bisa dijalankan dalam waktu yang singkat.

Tujuan dari pendistribusian Zakat dalam Islam adalah tercapainya kesejahteraan umat. Kesejahteraan dijelaskan oleh ulama sebagai *maqosid syari'ah*. Begitujuga tujuan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) salah satunya adalah mensejahterakan golongan fakir dan miskin yang sejalan dengan tujuan ajaran Islam yaitu Maqashid Syariah. Beberapa penelitian membahas pengelolaan zakat dan dampaknya dalam tercapainya *maqosid syari'ah* (Kadir et al. 2020; Jureid, 2021). Akan tetapi masih belum ada literatur yang mengkaji secara spesifik pada program Dharmasraya Makmur. Sehingga penelitian ini dibutuhkan untuk menganalisis apakah program Dharmasraya Makmur sudah mampu mensejahterakan masyarakat seperti tujuan Islam yang ada di dalam Maqashid Syariah.

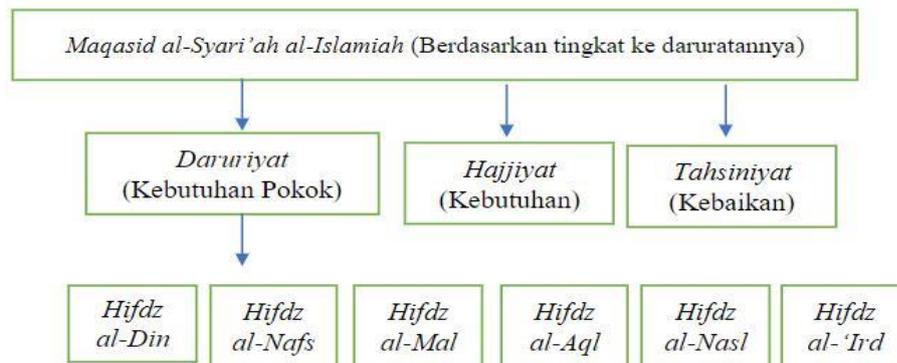
B. Kajian Literatur

Kesejahteraan Dalam Perspektif *Maqosid Syariah*

Terdapat tiga prinsip dasar terhadap tujuan penciptaan manusia yaitu; untuk beribadah, sebagai khalifah, dan perkembangan moral dan material. Ketiga prinsip tersebut dianggap sebagai prinsip dasar yang menghubungkan manusia dengan sang pencipta (Kader, 2020). Pembangunan dalam Islam ditujukan untuk mencapai dan memelihara peningkatan kesejahteraan materi dan non materi, dunia dan akhirat atas dasar kesadaran pribadi dan masyarakat untuk taat dan patuh terhadap hukum yang dikehendaki Allah SWT melalui bimbingan-Nya dalam Al-Qur'an yang di contohkan langsung oleh Nabi Muhammad, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama. manusia. Kesejahteraan dari Perspektif Ekonomi Islam adalah memenuhi kebutuhan material dan non material Kesejahteraan bukanlah mimpi tanpa pengorbanan, tetapi membutuhkan perjuangan yang terus menerus dan berkelanjutan (Purwana, 2014).

Dari sudut pandang Islam, para peneliti berusaha untuk menyelaraskan indeks dalam mengembangkan kemajuan manusia yang terkait dengan pengukuran yang dapat dikaitkan dengan kesejahteraan. Maqashid syariah Multidimensional Poverty Index (MSMPI) dikembangkan oleh Rahmatina Kasri dan Habib Ahmed yang memanfaatkan pengukuran kesehatan, pendidikan, ekonomi, agama, dan sosial untuk mewakili pengukuran kelima Maqashid Syariah. Oleh karenanya, Islam menempatkan Maqashid Syariah sebagai poin penting dalam ajaran Islam yang mengutamakan kesejahteraan manusia sebagai tujuan utama, yaitu untuk memastikan dan menjamin kesejahteraan seluruh umat manusia (Rasool et al., 2020).

Menurut Imam Al al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin "kesejahteraan adalah sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan yang erat antara individu dengan masyarakat lainnya maka setiap tindakan individu yang merugikan orang lain adalah kezaliman.



Gambar 1. Pemikiran Al-Ghazali tentang Maqashid Syariah

Berdasarkan pada tabel diatas dijelaskan bahwa kesejahteraan akan tercapai apabila ketiga elemen dalam maqashid syariah yaitu dharuriyat (kebutuhan), hajiyat (pelengkap), tahsiniyat (kemewahan) terpenuhi. Sebuah kemaslahatan akan tercipta dari suatu kehidupan yang sejahtera. Salah satu indikator yang dijadikan sebagai pengukur tingkat kesejahteraan seseorang adalah dengan terpeliharanya komponen yang ada dalam Maqashid al Shari'ah yang ada didalam diri dan keluarganya. Setelah tercapainya kesejahteraan, maka manusia akan mampu merasakan kedamaian secara jasmani dan rohani. Hal inilah yang dinamakan dengan kesejahteraan yang sesungguhnya. Sumber Kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali.

Mustahik

Mustahik adalah seorang muslim yang berhak memperoleh bagian dari harta zakat disebabkan termasuk dalam salah satu 8 asnaf (golongan penerima zakat). Seperti yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an bahwa ada delapan golongan manusia yang berhak menerima zakat (mustahik), yaitu:

- a. **Golongan fuqara'**: Golongan ini ialah orang-orang yang benar-benar tidak memiliki harta dan pekerjaan. Dimana mereka belum memiliki pemasukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Keadaan seperti itu membuat ia selalu berkekurangan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan layak, mereka mengharapkan bantuan orang lain baik berupa zakat, sedekah, infak dan lain-lain.
- b. **Golongan masakin**: Golongan ini ialah orang-orang yang memiliki pekerjaan, namun dari hasil usaha atau pekerjaannya tersebut belum bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup baik diri sendiri ataupun orang-orang yang berada dalam tanggung jawabnya.

- c. **Golongan Amil (BAZNAS):** Golongan ini ialah sekelompok orang yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat di daerahnya.
- d. **Golongan Muallaf:** Golongan ini ialah orang-orang yang sebelumnya menganut agama non Islam, dimana didalam ajaran Islam orang baru menganut Islam harus tetap dibimbing agar tetap istiqamah berada dijalan kebenaran Allah SWT. Termasuk ke dalamnya orang yang sudah menganut Islam dari semula, namun imannya masih lemah dan dikhawatirkan ia meninggalkan agama Islam.
- e. **Golongan Fy al-Riqab:** Sistem perbudakan sudah terjadi jauh sebelum Islam diturunkan. Sistem ini terus berlanjut sampai ke masa awal pertumbuhan Islam, sehingga dalam Islam pun sempat terjadi perbudakan itu. Sesungguhnya Islam tidak menyetujui sistem yang tidak manusiawi ini. Oleh karena itu berbagai cara Al-Qur`an mendorong penghapusan sistim perbudakan tersebut.
- f. **Golongan Al-Gharimin:** Golongan ini ialah golongan orang-orang terlilit hutang dan tidak mampu lagi untuk me lunasi hutang yang dimiliki menggunkan harta benda yang dimiliki.
- g. **Fi Sabilillah:** Golongan ini ialah orang-orang melawan kaum non muslim yang memerangi umat muslim. Mazhab Hanafiyah mengatakan fy sabilillah bukan untuk arti berperang melawan orang kafir saja, tetapi termasuk semua upaya menegakkan dan mempertahankan kebaikan (agama Allah).
- h. **Ibnu Sabil:** Golongan ini ialah golongan musafir yang kehabisan bekal saat diperjalanan. Dari beberapa penafsiran menerangkan bahwa ibnu sabil atau musafir ialah orang sedang melakukan perjalanan jarak jauh yang bukan untuk maksiat dan dalam perjalanannya. Dibutuhkan bantuan dari umat Islam bagi mereka agar merek bisa kembali melanjutkan perjalanan. Termasuk ke dalam pengertian ibnu sabil orang-orang yang mengungsi ke daerah lain untuk menghindari bencana banjir, perang, gempa, kebakaran dan lain-lain.

Program Dharmasraya Makmur

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya merupakan satu-satunya lembaga pengelola dana zakat yang ada di Kabupaten Dharmasraya yang dibentuk resmi pada awal tahun 2014. Sebagai implementasi dari undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya memiliki beberapa program kerja diantaranya adalah : 1) Program Dharmasraya Cerdas (Pendidikan) 2) Program Dharmasraya Makmur (Ekonomi), 3) Program Dharmasraya Sehat (Kesehatan), 4) Program Dharmasraya Peduli (Kemanusiaan), 5) Program Dharmasraya Takwa (Dakwah).

Pada penelitian kali ini penulis hanya fokus kepada satu program kerja yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya, yaitu Dharmasraya Makmur. Program Dharmasraya Makmur merupakan suatu program berupa pemberian bantuan modal terhadap mustahik. Dimana modal ini nantinya bisa digunakan oleh pihak mustahik untuk membangun

ataupun mengembangkan usaha, baik dibidang perdagangan, pertanian, peternakan, ataupun bidang-bidang lainnya yang masih terkandung dalam konteks syariah.

Pelaksanaan awal dari program Dharmasraya Makmur ini dimulai dari pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya menyerukan akan adanya bantuan tahunan. Dimana nantinya pihak mustahik akan mengirimkan proposal bantuan pendanaan. Setelah dipelajari maka akan dilakukan survey langsung kelapangan untuk menentukan apaka mustahik tersebut berhak menerima bantuan program Dharmasraya Makmur atau tidak.

Apabila telah terdapat keputusan mustahik yang bersangkutan berhak menerima bantuan program Dharmasraya Makmur maka bidang pendistribusian dari Badan Amil Zakat Nasional akan melakukan penyerahan bantuan program tersebut sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan. Selanjutnya mustahik akan menggunakan dana yang diperoleh tersebut untuk membangun dan mengembangkan usaha mereka, baik dari pengembangan usaha dibidang perdagangan, pertanian, peternakan ataupun sebagainya sesuai dengan keahlian dan bidang masing-masing yang dimiliki oleh para mustahik (Dharmasraya, 2014).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan pengumpulan data yang mendalam. Penelitian ini tidak memprioritaskan ukuran populasi ataupun ukuran sampel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 orang yang terdiri dari 3 Pegawai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya bidang pendistribusian serta 45 mustahik penerima bantuan program Dharmasraya Makmur. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari perwakilan mustahik penerima bantuan program Dharmasraya Makmur di 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya.

Pada penelitian kali ini, sumber dari data yang ada terdiri dari dua sumber, pertama yaitu sumber data primer yang diperoleh dari pengumpulan data dalam suatu survey. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya serta para mustahik penerima bantuan dana program Dharmasraya Makmur. Kedua sumber data sekunder, merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data dan informasi kepada peneliti pada saat melakukan penelitian. Sumber data sekunder untuk penelitian kali ini adalah dokumen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya, jurnal, buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara (interview): Wawancara akan dilakukan pada 10 mustahik penerima dana zakat dari program Dharmasraya Makmur serta pihak Badan Amil Zakat Nasional

(BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara buku terbuka, yaitu menggunakan pertanyaan baku. Penggunaan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajian sama untuk setiap responden.

- b. Observasi (pengamatan): Observasi atau pengamatan akan dilaksanakan sesudah pemberian dana program Dharmasraya Makmur serta menggali apakah dari dana tersebut sudah meningkatkan kesejahteraan mustahik dari sebelum adanya bantuan Program Dharmasraya Makmur. Observasi ini nantinya akan digunakan untuk memberikan kesimpulan dan diagnosis pada saat berlangsungnya kegiatan
- c. Dokumentasi: Dalam metode pengumpulan data ini peneliti menggunakan cara dokumentasi berupa mengumpulkan sumber data dari dokumen- dokumen yang diperlukan seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan kesejahteraan, zakat dan ekonomi produktif guna menunjang penelitian.

Dalam analisis diskriptif umumnya tujuan atau fokus penelitian langsung mengarah pada konteks atau inti dari permasalahan dan bertujuan untuk menggali (explore) dan mendeskripsikan (describe) secara rinci tentang fenomena yang diteliti yaitu terkait Dampak Program Dharmasraya Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik dengan literature ilmiah terkini. Adapun jumlah sampel yang digunakan pada penelitian kali ini terdiri dari 10 mustahik penerima manfaat program dan 4 pihak amil pengelola program. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Dharmasraya Makmur diluncurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2016 dan masih berjalan hingga saat ini tahun 2021. Dengan menggunakan pendekatan dari segi Maqashid Syariah, program Dharmasraya Makmur sudah dilaksanakan dan berdampak baik terhadap kesejahteraan mustahik.

Salah satu indikator bahwa dana zakat telah didistribusikan berhasil dan berdampak positif yaitu dengan terlihatnya peningkatan kesejahteraan mustahik penerima zakat yang didalam Islam di indikasikan dengan tujuan syariah atau Maqashid Syari'ah. Hal tersebut diperkuat sebagaimana argumen Chapra (Chapra M. U., 2001) yang mengatakan bahwa apabila Maqashid Syariah dijadikan sebagai tujuan dari perekonomian bangsa, maka kesejahteraan yang di idam-idamkan sebagai keberhasilan perekonomian senantiasa akan tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui pencapaian nilai-nilai Maqashid Syariah yang didapatkan ialah sebagai berikut:

1. Terpeliharanya Agama (Hifdz al-Dzin)

Program Dharmasraya Makmur yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya sangat berpengaruh dalam peningkatan ketaqwaan mustahik kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran mustahik untuk

melaksanakan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dalam sehari semalam, melaksanakan puasa wajib dibulan Ramadhan, bersedekah, mengikuti pengajian serta membaca buku – buku yang bertemakan ke Islaman.

Agama dalam bahasa Arab berarti Ad-din, sedangkan secara istilah berarti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Tuhan yang ditujukan kepada manusia demi mencapai kemaslahatan umat. Sebagaimana dalam QS. As-Syuura ayat 13 yang Artinya : “Dia (Allah) yang telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu tegakkanlah Agama dan janganlah kamu berpecahbelah tentangnya”.

Makna yang dapat di ambil dari surat As-Syura ayat 13 adalah bahwasanya kita sebagai umat Islam diperintahkan untuk memiliki pondasi yang kuat terhadap agama. Berpegang teguh dan menjaga ke sucian agama Islam menjadi salah satu bentuk kecintaan kita kepada Allah SWT yang seharusnya menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar yang ada dalam diri seorang muslim.

Oleh karena itu perlindungan terhadap Agama dikategorikan dalam kebutuhan dharuriyat yang mutlak wajib harus dijaga. Karena apabila agama rusak, maka rusak pula tatanan kehidupan lainnya, baik kehidupan di dunia maupun diakhirat. Sebagaimana teori Auda dalam bukunya yang berjudul “Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid Syariah” mengemukakan bahwa perlindungan atau pelestarian terhadap agama dapat dikembalikan pada teori hukum pidana Al-Amiri dimana berbicara tentang hukuman, maka ia berlaku bagi siapa saja yang meninggalkan kepercayaan yang benar (Auda, 2013).

Tidak hanya peningkatan dari rasa keinginan untuk beribadah, peningkatan untuk selalu mengutamakan keadaan yang suci saat hendak melaksanakan ibadah shalat wajib menjadi salah satu bukti bahwasanya Program Dharmasraya Makmur yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya bisa meningkatkan kesadaran mustahik untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT menjadi lebih tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2018) di Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) Yogyakarta menjelaskan bahwa, dengan adanya program yang ada di DPU-DT Yogyakarta dari segi Agama mengalami peningkatan setelah adanya program kampung tauhid dimana masyarakatnya memiliki taraf perekonomian yang belum terlalu baik sehingga rentan terjadinya kristenisasi. Maka dari itu program kampung tauhid yang telah diluncurkan oleh DPU-DT Yogyakarta sudah bisa meningkatkan kesejahteraan mustahik sekitar.

2. Terpeliharanya Jiwa (Hifdz al-Nafs)

Pada aspek terpeliharanya jiwa Program Dharmasraya Makmur belum terlalu dirasakan oleh mustahik penerima. Dari 10 mustahik yang mendapatkan bantuan tersebut, hanya 3 mustahik yang benar-benar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari menggunakan keuntungan dari hasil usaha yang sedang dikembangkan. Di mana 3 mustahik penerima manfaat Program Dharmasraya Makmur tersebut sudah mulai menjalankan usahanya sebelum mendapatkan dana bantuan dari Program Dharmasraya Makmur yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya.

Namun pada aspek perlindungan hak-hak manusia dalam hal ini sudah bisa melindungi hak pribadi serta melindungi diri dengan cara peningkatan keharmonisan hubungan antara sesama anggota keluarga. Tidak hanya keharmonisan hubungan antar anggota keluarga, aspek perlindungan hak-hak manusia ini sudah bisa melindungi hak pribadi serta melindungi diri dan bersosialisasi dengan tetangga. Dimana saat berjualan para mustahik bisa berdiskusi dan berkumpul sambil bersilaturahmi untuk menjaga hubungan baik antar sesama tetangga.

Tidak hanya dengan tetangga sekitar, namun para mustahik penerima manfaat Program Dharmasraya Makmur ini juga saling bersilaturahmi antar sesama mustahik penerima bantuan saat adanya penyuluhan yang di adakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya. Hal ini disampaikan oleh seorang mustahik yang menerima bantuan tersebut, setelah diterimanya dana dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) para mustahik dipertemukan di aula Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya yang berlokasi di Jl Lintas Pulau Punjung.

Dalam aspek terpeliharanya jiwa Islam mengajarkan konsep jiwa yang tenang an-nafs al-muthmainnah. Makna dari kalimat ini adalah setelah terpenuhinya perlindungan Agama (Ad din) maka hal ini akan memberikan pengaruh terhadap perlindungan lainnya yaitu terpeliharanya jiwa. Jiwa yang tenang tentu saja tidak berarti mengabaikan tuntutan aspek material dari kehidupan, melainkan jiwa yang memiliki keyakinan erat atas aktivitas duniawi dengan keimanan. Menurut (Auda, 2013) dalam bukunya yang berjudul Al-Maqasid Untuk Pemula mengemukakan bahwa pelestarian kehormatan atau perlindungan jiwa ditempatkan sebagai hikmah di balik hukum pidana Islam yang dijatuhkan kepada siapa yang melanggar kehormatan atau melakukan pelanggaran terhadap hukum syariat.

Dimensi ketenangan jiwa diukur dalam hal menjaga dan melindungi martabat kemanusiaan, menjaga dan melindungi hak-hak asasi manusia. Sebagaimana dalam Al-Quran surat Al Maidah ayat 2 yang artinya: "...dan tolong menolonglah kalian dalam kebajikan dan ketaqwaan, janganlah saling tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya"

(QS. Al-Maidah, 2). Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sesama umat manusia harus saling menjaga diri masing-masing maupun melindungi hak-hak orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program Dharmasraya Makmur ini mustahik merasa lebih dekat dan merasa terjaga silaturahmi antara sesama mustahik penerima manfaat. Tidak hanya meningkatkan hubungan baik antar sesama mustahik, namun juga silaturahmi antara mustahik dengan pihak amil yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

3. Terpeliharanya Akal (Hifdz al-Aql)

Pada aspek terpeliharanya akal dapat dikatakan bahwa Program Dharmasraya Makmur berpengaruh terhadap perlindungan akal. Setelah adanya bantuan Program Dharmasraya Makmur ini keinginan mustahik untuk meningkatkan pengetahuan tentang ilmu agama semakin meningkat. Adanya fasilitas yang diberikan oleh masjid sekitar tempat tinggal mustahik yang mendatangkan Ustadz untuk memberikan ilmu-ilmu keagamaan menjadikan antusias mustahik dalam mengikuti pengajian. Jawaban yang sama juga disampaikan oleh mustahik penerima manfaat Program Dharmasraya Makmur yang lain. Dengan adanya bantuan ini, keinginan untuk mendengarkan ceramah ustadz melalui televisi dan youtube menjadi semakin meningkat. Hal ini dipilih karena lebih mudah dan lebih efisien dalam hal peningkatan pola pikir terhadap keagamaan.

Adanya bantuan ini tidak hanya meningkatkan keinginan mustahik dalam mengembangkan pola pikir terhadap ilmu agama saja. Namun secara tidak langsung para mustahik ikut andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mu'amalah. Mendapatkan informasi dan pembelajaran dari media social serta cara berdagang yang diajarkan oleh Islam. Dengan adanya pengembangan media social ini para mustahik khususnya yang masih muda bisa menggunakannya untuk mencari jawaban dari apa yang mereka belum pahami, baik itu dari segi ilmu agama untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, ilmu pengetahuan umum agar bisa memahami dan mengikuti perkembangan ilmu sains saat ini, ataupun ilmu bermu'amalah untuk menjalankan kehidupan mustahik yang mana keuntungannya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Tidak hanya itu mustahik juga menyadari dampak buruk jika sampai memakan harta yang tidak halal untuk kelangsungan hidup keluarganya, maka dari itu mustahik selalu menggali dan mendalami ilmu – ilmu, baik itu dari segi agama, ilmu pengetahuan umum, maupun ilmu tentang bermu'amalah yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW.

4. Terpeliharanya Keturunan (Hifdz al-Nas/irdl)

Mustahik penerima manfaat dari Program Dharmasraya Makmur sepakat bahwasanya pendidikan anak adalah hal yang harus diusahakan. Karena dengan baiknya

Pendidikan seorang anak maka akan bisa memperbaiki keadaan ekonomi keluarga mereka. Mustahik menyadari, bahwa Pendidikan bukan satu – satunya cara untuk memperbaiki perekonomian keluarga, namun dengan Pendidikanlah bisa mengibah pola pikir dan cara pandang anak-anak mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

Keturunan yang baik haruslah dibentuk dari didikan keluarga yang baik pula, sebab lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian dan sikap seorang anak. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6 yang bermakna “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

5. Terpeliharanya Harta (Hifdz al-Mal)

Salah satu tujuan dibentuknya Program Dharmasraya Makmur ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan dan perekonomian mustahik. Dari segi peningkatan pengasilan Program Dharmasraya Makmur sudah bisa meningkatkan penghasilan dari keluarga mustahik penerima manfaat Program Dharmasraya Makmur. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya pemasukan keluarga mustahik serta keuntungan dari hasil usaha ini sudah bisa membantu meringkan pembayaran ataupun cicilan hutang yang dimiliki oleh keluarga mustahik.

Program Dharmasraya Makmur masih belum bisa dijadikan sebagai pemasukan utama untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hasil dari menjalankan program ini baru bisa membantu meringankan pengeluaran mustahik dalam pemenuhan kebutuhan. Dibuktikannya dengan masih belum bisanya para mustahik untuk menabung dan membeli asset-aset dari hasil usaha yang sedang dikembangkan.

J. Kesimpulan

Program Dharmasraya Makmur dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya bahwasanya dari aspek Hifdz al-Dzin / Terpeliharanya Agama telah mampu meningkatkan keinginan mustahik dan amil terdapat peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dilihat dari dampak program Dharmasraya Makmur perspektif Maqashid Syariah program Dharmasraya Makmur sangat berdampak terhadap peningkatan Agama namun kurang berdampak pada aspek Maqashid Syariah yang lain. Perihal ini sesuai dengan hasil tinjauan pada program Dharmasraya Makmur ialah pada proteksi Agama lebih besar dari tiap penerima program, sebaliknya proteksi harta mempunyai mempunyai pengaruh yang sangat kecil dari tiap penerima program.

Selanjutnya penelitian ini mengajukan beberapa saran baik untuk program Dharmasraya Makmur dan penelitian selanjutnya. Untuk Program Dharmasraya Makmur dalam penerapan

program mesti lebih di tingkatkan lagi dari aspek ekonomi, karena salah satu tujuan dari Program Dharmasraya Makmur sendiri yakni guna menaikkan perekonomian mustahik. Adapun untuk Penelitian Selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih dalam lagi dengan meningkatkan pengukuran Maqashid Syariah dari aspek ekonomi dan lebih mendalami kendala apa saja yang membuat Program Dharmasraya Makmur belum bisa menjadi sumber pendapatan utama dalam peningkatan kesejahteraan mustahik.

Referensi

- Abid, C. (2017). Peran Negara Dalam Pengelolaan Zakat Umat Islam Di Indonesia. *Jurnal Nestor Magister Hukum*, 1(1), 1-26.
- Al-Attas, S. M. (2015). *On Justice And The Nature Of Man: A Commentary On Surah Al-Nisa' (4):58 And Surah Al-Mu'minun (23):12-14*. Ibfim.
- Ali, R. E. (2019). Dampak Program E-Warung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 1-15.
- Almizan. (2016). Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Tan: Kesejahteraan Menurut Konsep. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(1), 63-81.
- Atqia , M. R. (2018). Manajemen Zakat Produktif Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 63-82.
- Auda. (2013). *Maqasid Untuk Pemula*. Yogyakarta: Uin Suka Press.
- Beik, I. S., & Pratama, C. (2017). Zakat impact on poverty and welfare of mustahik: A CIBEST model approach. *AFEBI Islamic Finance and Economic Review*, 1(01), 1-12.
- Dharmasraya, D. B. (2014). *Dokumen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Dharmasraya*. Dharmasraya.
- Gultom, R. Z., Siregar, M. R., & Masrizal. (2019). Keuangan Publik Islam: Zakat Sebagai Instrumen Utama Keuangan Negara. *Jurnal Hukum Islam*, 19(2), 100-116.
- Gumanti , R. (2018). Maqasid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem Dalam Hukum Islam). *Jurnal Al-Himayah*, 2(1), 97-118.
- Heryani, D., & Mardiansjah, F. H. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Produktif Dalam Penanggulangan Kemiskinan Perdesaan Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 1, 14-26.
- Huda, N. (2018). Pemberdayaan Mustahik Melalui Zakat Produktif (Studi Kasus Lazis Mu Ums). *Tajdida*, 16(2), 1-13.
- Hudiawan, M. F. (2020). Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah*, 1-14.

- Husna, R. M. (2020). *Efektifitas Pendistriusian Dana Zakat Di Baznas Kabupaten Kepulauan Meranti*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Ibrahim, P., Ali, M., Muridan, M., & Jazid, A. I. M. (2020). Revisiting zakat distribution on income inequality and welfare: The Malaysia Experience. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 4(1), 146-161.
- Islam, M. S., & Salma, U. (2020). The management of zakat by center for zakat management (czm): a Malaysian experience. *Journal website: journal. zakatkedah. com. my*, 2(1).
- Jedidia, K. B., & Guerbouj, K. (2020). Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: empirical evidence. *International Journal of Development Issues*.
- Jureid, J. (2021). Analisis Distribusi Zakat Pada Baznas Dalam Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah. *At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 3(1), 25-41.
- Kadir, A., Hakim, M. R., Syam, F., & Karim, M. S. (2020). Penggunaan Dana Zakat Pada Korban Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(2), 107-116.
- Kader, H. (2020). Human Well-Being, Morality And The Economy: An Islamic Perspective. *Islamic Economic Studies*, 28(2), 102-123.
- Kholis, N., & Ma'rufah, Z. K. (2019). Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Pemberdayaan Pemberdayaan Zakat Produktif Di Baznas Jepara. *Jurnal Studi Hukum Islam*, 6(1).
- Mardiyah, S., & Jamil, M. A. (2016). Efisiensi Alokasi Berdasarkan Maqashid Syariah, Studi Kasus Terhadap Pola Distribusi Laz (Studi Kasus Terhadap Pola Distribusi Laz) Di Kabupaten Tulungagung. *A Research Journal On Islamic Finance*, 2, 21-33.
- Marpaung, A. (2020). Zakat Regulation as a Reduction of Income Tax in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Vol*, 3(3), 2109-2116.
- Mohajeri, A., Najafzadeh, S. A., & Sarlak, A. (2020). Explaining relationship between Carbon footprint and economic growth with emphasis on welfare index: Evidence from panel data for OPEC countries. *Environmental energy and economic research*, 4(4), 295-308.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67-83.
- Musabeh, A., Alrifai, K., & Kalloub, M. (2020). Financial development, economic growth and welfare: evidence from emerging countries. *Journal of Business Economics and Finance*, 9(2), 118-131.
- Nasution, U. R., & Edi, S. (2022). Analysis Of Mustahik Welfare Improvement Strategy Through Msme Utilization Program By Lazismu Medan City. *Al-Muhtarifin: Islamic Banking And Islamic Economic Journal*, 1(1), 31-43.
- Ninglasari, S. Y., & Muhammad, M. (2021). Zakat digitalization: effectiveness of zakat management in the COVID-19 pandemic era. *Journal of Islamic Economic Laws*, 4(1).

- Novahadi, R., Muan, A., & Imelda. (2017). Nalisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kebun Plasma Kelapa Sawit Pt. Prakarsa Tani Sejati (Studi Kasus Di Desa Muara Jekak Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang). *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 2(3), 1-10.
- Nur, H. R. (2018). Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infaq Shadaqah Perspektif Maqashid Syariah Studi Pada Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (Dpu-Dt) Yogyakarta. 1 - 66.
- Owoyemi, M. Y. (2020). Zakat management: The crisis of confidence in zakat agencies and the legality of giving zakat directly to the poor. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Parisi, S. A. (2017). Tingkat Efisiensi Dan Produktivitas Lembaga Zakat Di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 63 - 72.
- Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial*, 11(1), 1-22.
- Pusparini, M. D. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah. *Islamic Economics Journal*, 1(1), 45-59.
- Putra Trisnu, C. G., & Suidiana, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(11), 2622 – 2655.
- Rasool, M. S., Yusof, M. A., & Ali, S. M. (2020). Wellbeing Of The Society: A Maqasid Al-Syariah Approach. *Jurnal Aqidah Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 25-46.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Ahari Selebar Kecamatan Talawi. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53-66.
- Samheri. (2015). Zakat Produktif Sebagai Titik Tolak Kebangkitan Peradaban Islam. *Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1-17.
- Sari, M. E., & Pratiwi, D. A. (2018). Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 137 - 152.
- Wafi, L. H., & Herianingrum, S. (2019). Pemberian Zakat Produktif Untuk Kinerja Modal Usah Dan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Di Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7, 1-14.
- Widiastuti, T., Auwalin, I., Rani, L. N., Mawardi, I., Al Mustofa, M. U., & Rosyidah, N. (2021). Does Zakat and Non-Zakat Empowerment Affect Mustahiq Welfare Based on Maqashid Shariah?. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 5(1), 76-96.
- Yusfiarto, R., Setiawan, A., & Nugraha, S. S. (2020). Literacy and intention to pay zakat. *International Journal of Zakat*, 5(1), 15-27.
- Zakaria, M. (2014). The Influence Of Human Needs In The Perspective Of Maqasid Al Syari'ah On Zakat Distribution Effectiveness. *Canadian Center Of Science And Education*, 10(3), 165-173.

Investasi Saham Syariah di Tengah Pandemi COVID-19: Peran Pengetahuan Dan Social Media Influencer

Hasya Mazaya Lathifah¹, Anom Garbo²

¹Departemen Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Received: 31 Oktober 2022
Accepted: 04 November 2022
Published: 04 November 2022

Email Penulis:

¹18423118@students.uii.ac.id

²anom.garbo@uui.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan pasar modal yang mengalami peningkatan di tengah pandemi Covid-19. Beberapa literatur mengungkapkan bahwa generasi Z merupakan salah satu kelompok pelaku pasar modal yang terus berkembang jumlahnya. Salah satu jenis investasi yang mulai menjadi trend dikalangan pemuda adalah investasi saham syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi dan social media influencer terhadap minat investasi Generasi Z dalam berinvestasi saham syariah. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Generasi Z yang berusia 17 hingga 26 tahun di Indonesia yang belum berinvestasi di saham syariah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data responden menggunakan kuesioner dengan total 150 orang partisipan. Setiap pertanyaan diukur dengan lima skala likert. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan social media influencer berpengaruh positif terhadap minat investasi Generasi Z dalam berinvestasi saham syariah di tengah pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan dalam mengembangkan investasi saham syari'ah.

Keywords: Saham syari'ah, pasar modal, pengetahuan investasi, social media influencer, minat investasi.

A. Pendahuluan

Islam memandang investasi termasuk dalam kegiatan muamalah dimana harta yang sekarang kita punya akan melahirkan keproduktifan dan bermanfaat untuk yang melakukan investasi dan orang lain. Selain itu, Islam juga melarang umatnya untuk menimbun harta kekayaan, maka dari itu jika kita memiliki kelebihan uang ataupun harta dapat digunakan untuk berinvestasi. Hadirnya salah satu instrumen investasi yaitu saham syariah untuk memenuhi kebutuhan bagi kita yang ingin melakukan investasi tetap berada dalam prinsip-prinsip syariah yang di dalamnya tidak terdapat unsur maysir, haram, gharar, riba, dan zalim (Salim, 2018).

Putra (2017) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 ini membuat banyak Generasi Z untuk memilih investasi saham syariah di pasar modal Syariah. Hal tersebut didukung dengan terjadinya pertumbuhan pasar modal di tengah pandemi Covid-19. Faidah (2019) menyatakan bahwa jika seseorang memiliki minat investasi pasti akan memiliki rasa penasaran terhadap investasi dengan

mencari informasi lebih lanjut dan memulai mempelajari berbagai hal yang berkaitan langsung dengan investasi.

Selain pengetahuan investasi, saat ini banyaknya *influencer* sedang marak-maraknya melakukan edukasi ataupun memperkenalkan investasi saham kepada Gen-Z di media sosial seperti Tiktok, Instagram, Twitter, Youtube dan berbagai *platform online* lainnya. Gen-Z melakukan berbagai aktivitasnya melalui mengobrol dan mengakses media sosial untuk memperoleh informasi dan dapat dijadikan salah satu pemasaran dalam meningkatkan minat investasi Gen-Z karena media sosial memiliki potensi yang besar dan ampuh dalam penjualan produk, jasa ataupun khususnya terkait edukasi melalui media sosial (Hariyanti & Wirapraja, 2018).

Melihat media sosial pada saat ini menjadi tren yang digunakan oleh berbagai kalangan khususnya Gen-Z yang dimana untuk memperoleh berbagai informasi melalui media sosial untuk memperoleh pendapatan. *Influencer* merupakan seseorang yang terkenal dan memiliki banyak followers (Santiago & Castelo, 2020). Terdapat *influencer* yang memang mengedukasi Gen-Z mulai dari pengetahuan dasar, bagaimana jual-beli saham sampai dengan memberikan rekomendasi-rekomendasi saham yang tepat untuk dibeli atau dijual karena biasanya membuat pengikutnya tertarik dan mempengaruhi minat nya dalam berinvestasi.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memberikan gambaran terkait pengetahuan investasi dan *social media influencer* yang mempengaruhi minat Gen-Z dalam melakukan investasi pada saham syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marlin (2020) menyatakan bahwa adanya pengetahuan investasi dan motivasi investasi memiliki pengaruh yang signifikan, dengan pengetahuan investasi memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan motivasi dikarenakan dengan adanya pengetahuan investasi dapat membantu meningkatkan minat investasi kepada Gen-Z, sedangkan persepsi *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Terkait dengan pengetahuan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amhalmad & Irianto (2019) dan Khumaini & Nadiya (2021) Pada pengaruh *social media influencer* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti & Wirapraja (2018), Nafees, Cook, & Stoddard (2020), Maulana, Manulang, & Salsabila (2020), Taleb & Nilsson (2021) dan Firdhausa & Apriani (2021). Namun, memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyani, Rois, & Prihati (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi.

Penelitian ini akan memberikan gambaran bagi aktivitas Gen-Z dalam berinvestasi pada saham syariah di Indonesia. Pada penelitian ini yang menjadi penulis memilih Gen-Z sebagai karena diketahui mereka merupakan generasi muda yang sejak kecil sudah memiliki kedekatan dengan penggunaan internet (Francis & Hoefel, 2018). Selain itu dikarenakan Gen-Z termasuk generasi yang sudah terbiasa dalam menggunakan teknologi dan lebih ekspresif serta *multitasking* jika dibandingkan dengan generasi milenial. Melihat kondisi di tengah pandemi Covid-19 seperti ini ketika melakukan

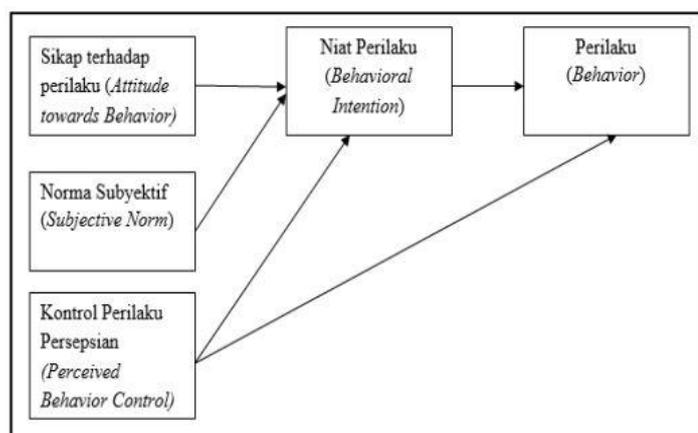
kegiatan di dalam rumah, cara terbaik dilakukan dengan membekali Gen-Z berupa pengetahuan investasi dan *social media influencer* untuk menarik minat berinvestasi pada saham syariah.

Generasi Z dalam penelitian ini direpresentasikan pada Gen-Z yang berusia 17 tahun hingga 26 tahun di Indonesia. Peneliti memilih negara Indonesia karena ingin mengetahui lebih luas Gen-Z dan tidak terbatas pada kota-kota yang ada. Pemilihan Gen-Z berusia 17 tahun hingga 26 tahun dikarenakan di tengah pandemi Covid-19 ini banyaknya investor yang tergolong ke dalam Gen-Z karena mereka mempunyai tingkat rasa ingin tahu yang tinggi terkait investasi saham syariah supaya dapat melihat apakah pengetahuan investasi dan *social media influencer* memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi pada saham syariah dan terhindar dari investasi bodong atau hanya mengikuti tren dengan kurangnya literasi yang menyebabkan tingginya peluang kerugian.

B. Kajian Literatur

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behaviour merupakan teori yang menjelaskan terkait tindakan terencana yang berasal dari pengembangan “Theory of Reasoned Action” dimana nanti nya seseorang akan memiliki asumsi untuk berperilaku sesuai dengan kalkulasi rasional seperti adanya niat yang sadar dan bagaimana orang tersebut diberikan pandangan oleh orang lain. Ajzen (1991) menyatakan bahwa setelah teori ini dilakukan pengembangan dengan menambahkan *perceived behavioural control* sebagai konstruk pada teori ini. Teori ini memberikan penjelasan bahwa perilaku seperti sikap merupakan hal yang penting untuk dapat memprediksi perilaku yang dimiliki oleh seseorang, tetapi jika seseorang ingin mempertimbangkan karakter yang dimiliki orang tersebut dapat dinilai dari norma serta melihat control pada diri perilaku seseorang. Dorongan dari orang terdekat dan keleluasan dapat membentuk sikap positif sampai tidak menciptakan kendala dalam melakukan perbuatan dan kesanggupan orang dalam melakukan perbuatan.



Gambar 1. Theory of Planned Behavior

Investasi Saham Syariah

Penempatan beberapa dana yang dimiliki seseorang dengan keinginan dapat memelihara, meningkatkan nilai atau menghasilkan pengembalian atau return yang memiliki nilai yang positif (Chen et al. 2019). Menurut Rosdiana (2020) investasi merupakan keterikatan beberapa dana dalam waktu satu periode untuk memperoleh penghasilan yang diinginkan di masa yang depan sebagai ganti rugi dengan unit yang telah diinvestasikan.

Saham merupakan bukti kepemilikan atau penyertaan yang memberikan hasil investasi dari suatu perusahaan yang dimana hasil investasi ini tergantung kemampuan mengelola yang dimiliki oleh seorang investor (Suryani et al. 2022). Sedangkan, saham syariah merupakan saham-saham yang di dalam karakteristiknya memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah Islam atau lebih dikenal sebagai syariah compliant (Jurnal Neneng Hartati Judul Investasi saham syariah di Bursa Efek). Saham syariah memiliki konsep sebagai kebenaran adanya penyertaan modal terhadap suatu perusahaan atau emiten dan pemilik modal tersebut atau biasa disebut investor dapat memperoleh keuntungan tersebut yang dimana konsep ini dalam Islam tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang ada karena biasanya pada muamalah dikenal dengan syirkah atau musyarakah (Ibrahim, 2013).

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan adalah hasil yang timbul dari rasa ingin tahu yang dimulai dari proses sensoris, khususnya yang berada di bagian mata dan telinga terkait objek tertentu. Terbentuknya kepribadian yang terbuka atau open behaviour merupakan hal yang dominan dari pengetahuan. (Maharani & Saputra, 2017). Pengetahuan diperoleh melalui proses pembelajaran. Pembelajaran berupa ilmu investasi yang diperoleh calon investor dari seminar, webinar ataupun internet dapat memberikan berbagai pengetahuan kepada calon investor mengenai investasi.

Pengetahuan investasi terutama pada saham syariah ini diharapkan dapat memicu Generasi Z untuk melakukan investasi pada saham syariah. Perceived behavioral control di dalamnya berisikan bagian keterampilan yang memiliki kesesuaian Theory of Planned Behavior. Jika di dalam diri seseorang terdapat kecakapan ketika melakukan investasi maka pengetahuan investasi dapat mempunyai pengaruh terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pajar & Pustikaningsih (2017; Wibowo & Purwohandoko, 2019) menunjukkan bahwa minat investasi Generasi Z secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu stimulan agar mampu meningkatkan minat generasi muda dalam berinvestasi. Pengetahuan dapat dioptimalkan melalui pembelajaran, sosialisasi dan iklan. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengetahuan investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi saham syariah di tengah pandemi Covid-19.

Social Media Influencer

Menurut Nasrullah (2015) menjelaskan bahwa social media merupakan media yang mempermudah seorang pengguna dengan pengguna lain dalam berinteraksi, melakukan kerja sama, berbagi dan melakukan komunikasi menggunakan internet yang membentuk ikatan sosial di dalam jaringan. Sedangkan, influencer merupakan seseorang yang memiliki pengaruh yang besar terkait opini maupun perilaku seseorang karena mereka mempunyai jumlah pengikut yang banyak dalam media sosial (Hariyanti & Wirapraja, 2018: 141). Maka dari itu, social media influencer merupakan mereka yang mendukung pihak ketiga untuk bebas memposting di Instagram, Twitter dan media sosial lainnya untuk mengutarakan pengalaman dan opini mereka (Freberg et al, 2011; Muntinga et al., 2011).

Social media influencer merupakan salah satu versi terbaru ketika melakukan aktivitas yang fokus kepada online. Pada zaman sekarang, orang-orang banyak yang memakai berbagai macam teknologi untuk meningkatkan popularitas yang dimiliki oleh mereka di internet seperti Instagram, Youtube, Twitter dan lainnya (Senft, 2013). Social media influencer ini adalah metode yang digunakan untuk menjadikan seseorang sebagai penggemas untuk mengelola serta meningkatkan popularitas mereka dan hati-hati dalam menciptakan diri seseorang untuk menggunakan diri tersebut sebagai bahan yang dikonsumsi oleh orang lain (Marwick, 2013).

Seorang influencer pada media sosial memiliki pengaruh yang besar karena mereka mempunyai ribuan pengikut dalam mengikuti berbagai kegiatan mereka yang aktif dibagikan di media sosial tersebut. Keadaan ini serasi dengan Theory of Planned Behavior bahwa norma subjektif dipengaruhi dari pendapat yang berasal dari social media influencer ini dapat mempengaruhi minat Generasi Z dalam melakukan investasi pada saham syariah. Widodo (2018), Hariyanti dan Wirapraja (2018) dan Ridha dkk. (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemakaian endorsment pada selebriti mempengaruhi mahasiswa terkait minat beli. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi saham syariah di tengah pandemi Covid-19.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian kausal yang dipergunakan dalam melihat apakah hubungan diantara dua variabel atau lebih terdapat sebab-akibat yang nantinya memperlihatkan hasil dalam bentuk statistik yang signifikan serta memakai pendekatan kuantitatif, nantinya peneliti diakhir dapat mengambil kesimpulan atas sebab-akibat yang berasal dari dua variabel atau lebih (Hardani et al., 2020). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang di dalam nya berisi pertanyaan maupun pernyataan berupa Skala likert dengan

memakai skala 0 sampai dengan 5, dengan skor 0 berupa pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS) dan skor 5 berupa pernyataan Sangat Setuju (SS).

Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Generasi Z baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 17 hingga 26 tahun yang tinggal di negara Indonesia sebagai WNI dan belum pernah berinvestasi saham syariah. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, yang mana variabel dependennya adalah minat generasi Z dalam berinvestasi saham syariah di tengah pandemi Covid-19 (Y), dan variabel independennya adalah pengetahuan investasi (X1) dan social media influencer (X2).

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling dengan ketentuan yang dipakai pada sampel berupa: (1) responden merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) dan (2) responden berusia 17 tahun hingga 26 tahun. Sehubungan tidak diketahuinya jumlah populasi pada penelitian ini, Riduan & Akdon (2013) menyebutkan dalam menentukan sampelnya dengan menggunakan rumus Wibisono (Ruhamak & Syai'dah, 2018). Berdasarkan hasil hitung dengan menggunakan rumus Wibisono, maka peneliti menggunakan 150 sampel pada penelitian ini.

D. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Pada sampel yang terdapat dalam penelitian ini memanfaatkan 150 responden, dengan variabel pengetahuan investasi, *social media influencer* dan minat investasi. Penelitian ini menggunakan nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi jawaban responden dari tiap variabel dalam menganalisis. Hasil statistik deskriptif dapat diuji pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Investasi	150	21.00	35.00	30.5333	3.09506
<i>Social Media Influencer</i>	150	10.00	35.00	26.0000	4.97780
Minat Investasi	150	21.00	35.00	29.4000	3.45440
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil analisis tabel 1. di jelaskan bahwa deskriptif pada setiap variabel sebagai berikut:

1. Terdapat nilai terendah pada variabel pengetahuan investasi sejumlah 21.00 dan nilai tertingginya sejumlah 35.00. Terkait nilai rata-rata variabel pengetahuan investasi sejumlah 30.5333 sedangkan terkait standar deviasinya (tingkat sebaran data) 3.09506, yang memiliki arti bahwa rata-rata lebih besar dari standar deviasi, maka terdapat sifat homogen pada data di dalamnya.

2. Terdapat nilai terendah pada variabel *social media influencer* sejumlah 10.00 dan nilai tertingginya sejumlah 35.00. Terkait nilai rata-rata variabel *social media influencer* sejumlah 26.0000 sedangkan terkait standar deviasinya sebesar 4.97780, yang memiliki arti bahwa rata-rata lebih besar standar deviasi, maka memperlihatkan data memiliki sifat homogen di dalamnya.
3. Terdapat nilai terendah pada variabel minat investasi sejumlah 21.00 dan nilai tertingginya sejumlah 35.00. Terkait nilai-rata-rata minat investasi sejumlah 29.4000 sedangkan standar deviasinya sebesar 3.45440, yang memiliki arti bahwa rata-rata lebih besar dari standar deviasi, maka memperlihatkan data memiliki sifat homogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana dan regresi berganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda oleh peneliti dalam melihat seberapa besar pengaruh pengetahuan investasi dan *social media influencer* terhadap minat Generasi Z dalam melakukan investasi saham syariah di tengah pandemi Covid-19. Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis regresi berganda atas variabel independen terhadap minat berinvestasi Generasi Z:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Prediksi	Koefisien regresi	Sig.t	Kesimpulan
Konstanta		7.514	.000	-
Pengetahuan Investasi	(+)	.490	.000	H1 didukung
<i>Social Media Influencer</i>	(+)	.267	.000	H2 didukung
Variabel dependen : Minat Investasi		F hitung = 67,786		
Adjusted R Square = 0,473		Sig.F = 0.000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2022

Untuk memperoleh pengaruh pengetahuan investasi dan *social media influencer* terhadap minat berinvestasi di saham syariah, maka analisis penghitungan regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e_i$$

$$\text{Minat} = 7,514 + 0,490 + 0,267 + e$$

Persamaan regresi di atas dijabarkan sebagai berikut:

- a. a merupakan konstanta sejumlah 7,514, dengan asumsi jika pengetahuan investasi dan *social media influencer* = 0, maka sejumlah 7,514 pada minat investasi akan mengalami peningkatan.
- b. Koefisien regresi variabel x_1 (pengetahuan investasi sejumlah 0,490, dengan asumsi jika pengetahuan investasi bertambah, maka sejumlah 0,490 pada minat investasi (Y') akan mengalami peningkatan.
- c. Koefisien regresi variabel x_2 (*social media influencer*) sejumlah 0,267, dengan asumsi jika *social media influencer* bertambah, maka sejumlah 0,267 pada minat investasi (Y') akan mengalami peningkatan.

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan supaya melihat dari pengaruh variabel terikat yang memiliki pengaruh oleh variabel bebas. Menurut tabel 4.8 dijelaskan bahwa ukuran pada koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,473 yang memiliki pengertian bahwa model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi dapat dijabarkan dengan variabel pengetahuan investasi dan *social media influencer* sebesar 47,3% sisanya 52,7% terpengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum pada penelitian tersebut atau tidak dilakukan penelitian.

3. Uji t (parsial)

Signifikansi koefisien regresi yang terdapat pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dapat didapati dengan melaksanakan uji hipotesis dan uji t yang dimana hasil pengujian sig-t dapat dilihat pada tabel 4.9.

a. Pengaruh variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi

Menurut tabel 4.9, diperoleh hasil koefisien regresi X_1 sebesar 0.490 dan nilai signifikannya 0.000. Terkait tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ koefisien regresi dapat dikatakan signifikan dikarenakan $0.000 < 0.05$. Jadi untuk koefisien regresi mempunyai nilai positif dan menunjukkan bahwa minat dalam melaksanakan investasi terpengaruhi oleh pengetahuan investasi yang membuat H_1 pada penelitian ini dapat didukung.

b. Pengaruh variabel *social media influencer* terhadap minat investasi

Menurut tabel 4.9, diperoleh hasil koefisien regresi X_2 sebesar 0,267 dan nilai signifikansinya 0.000. Terkait tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ koefisien regresi dapat dikatakan signifikan dikarenakan $0.000 < 0,05$. Jadi untuk koefisien regresi mempunyai nilai positif dan menunjukkan bahwa minat dalam melaksanakan investasi terpengaruhi oleh *social media influencer* yang membuat H_2 pada penelitian ini dapat didukung.

3. Uji F

Berikut merupakan hasil uji F pada penelitian ini yang didapati pada tabel di bawah:

Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	853.043	2	426.522	67.786	.000 ^b
Residual	924.957	147	6.292		
Total	1778.000	149			

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors (Constant), *Social Media Influencer*, Pengetahuan Investasi

Menurut tabel 3. didapati bahwa nilai pengujian F sebesar 67.786 dan probabilitas sejumlah 0,000 dikarenakan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka model pada regresi linear berganda dapat dilanjutkan dikarenakan masalah tidak terjadi.

E. Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Pengujian hipotesis yang dilaksanakan pada penelitian ini mendapati hasil bahwa digunakannya analisis regresi linear berganda yang memperlihatkan bahwa pengetahuan investasi mempengaruhi minat investasi pada Generasi Z secara positif dan signifikan di tengah pandemi Covid-19. Hal ini didapati oleh nilai koefisien regresi X1 sejumlah 0,490 menjelaskan bahwa setiap pengetahuan investasi sebesar 1 satuan akan mengalami peningkatan pada minat berinvestasi sejumlah 0,490 satuan. Berdasarkan pada nilai sig yang lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05\%$) yang membuktikan bahwa H1 yaitu pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi terkait Generasi Z.

Teori *perceived behavioral control* dalam penelitian menyatakan memberikan pengaruh pada minat investasi Generasi Z ketika melakukan investasi karena nantinya setiap kontrol tersebut dimiliki oleh tiap individu pada keterampilan, contohnya ketika mereka melakukan analisis teknikal dan fundamental yang dapat membantu para calon investor ketika membuat keputusan yang sesuai dalam melakukan investasi. Ketika seseorang mempunyai akan kontrol tersebut maka niat akan terbentuk dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Pajar dan Pustikaningsih (2017) bahwa penelitian ini memberikan hasil yang memperlihatkan pengetahuan investasi mempunyai pengaruh terhadap minat investasi pada Generasi Z dan Wibowo dan Purwohandoko (2019) memperlihatkan bahwa pengetahuan investasi mempengaruhi minat dalam berinvestasi. Dengan adanya pengetahuan investasi membuat minat berinvestasi Generasi Z akan meningkat.

Pengetahuan investasi ini dibutuhkan untuk para calon investor yang mempunyai kemauan untuk terjun ke dunia pasar modal khususnya dalam berinvestasi pada saham syariah. Pengetahuan

investasi ini berguna bagi calon investor dalam hal untuk dapat memperoleh nilai keuntungan dan mampu menghindari serta mengelola resiko seperti kerugian yang diperoleh ketika berinvestasi. Bagi Generasi Z saat ini, pengetahuan investasi ini sangat mudah diperoleh dari berbagai sumber informasi yang ada mulai dari semiar atau webinar, internet, youtube, instagram dan kanal lainnya. Oleh sebab itu, tidak terdapat adanya alasan untuk tidak memperoleh pengetahuan investasi sebelum terjun dalam melakukan investasi karena sudah banyak informasi yang tersedia.

Pengaruh *Social Media Influencer* terhadap Minat Investasi

Melihat hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda memperlihatkan bahwa *social media influencer* mempunyai pengaruh positif yang signifikan dengan minat berinvestasi di tengah pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_2 sejumlah 0,267 menjelaskan bahwa setiap pengetahuan investasi sebesar 1 satuan akan mengalami peningkatan pada minat berinvestasi sejumlah 0,267 satuan. Berdasarkan pada nilai sig yang lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05\%$) yang membuktikan bahwa H_2 yaitu *social media influencer* mempunyai pengaruh positif terhadap minat berinvestasi terkait Generasi Z. Ini memperlihatkan bahwa hipotesis kedua didukung. Hal ini membuat semakin baik dan persuasif menggunakan *social media influencer* dapat meningkatkan minat investasi Generasi Z.

Pada saat pandemi Covid-19 ini semakin mudah dalam memperoleh informasi mengenai investasi yang tersebar dan mudah dijangkau melalui penggunaan teknologi untuk pengambilan keputusan. Sehingga *social media influencer* ini berperan penting untuk Generasi Z untuk membantu pengambilan keputusan ketika melakukan suatu tindakan. Artinya teori yang dipakai terkait penelitian ini mengenai norma subjektif yang terdapat dalam *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa minat mempunyai pengaruh oleh opini yang berasal dari masyarakat yang sudah terpercaya dan terbukti dapat menciptakan pengaruh pada minat Generasi Z dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini ternyata sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh Widodo (2018) mengenai pemakaian *endorsement* melalui selebriti yang mempengaruhi pada minat beli mahasiswa. Sementara itu, Putri dan Patria (2018) melaksanakan penelitian yang menjelaskan bahwa minat beli mahasiswa tidak dipengaruhi oleh *endorsement* melalui selebriti.

F. Kesimpulan

Hasil penelitian ini pada hipotesis pertama dan kedua setelah dilakukan pengujian memberikan bukti bahwa pengetahuan investasi (X_1) dan *social media influencer* (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap minat investasi Generasi Z ditengah pandemi Covid-19 di Indonesia. Terkait analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis maka kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Pengujian yang dilakukan mempunyai hasil signifikansi menunjukkan bahwa nilai sig yang terdapat pada penelitian ini sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil nilai tersebut menunjukkan

bahwa “pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi saham syariah di tengah pandemi Covid-19”.

2. Pengujian yang dilakukan mempunyai hasil signifikansi menunjukkan bahwa nilai sig yang terdapat pada penelitian ini sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa “social media influencer memiliki pengaruh terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi saham syariah di tengah pandemi Covid-19”.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Amhalmad1, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 734. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7851>
- Chen, M. H., Chen, B. H., & Chi, C. G. Q. (2019). Socially responsible investment by generation Z: a cross-cultural study of Taiwanese and American investors. *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 28(3), 334-350.
- Faidah, F. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3), 251-263.
- Firdhousa, F., & Apriani, R. (2021). Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Supremasi Hukum*, 17(2), 96–103. Retrieved from <http://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/JSH/article/view/1227>
- Hariyanti, N. T., & Wirapraja, A. (2018). Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Moderen (Sebuah Studi Literatur). *Jurnal Eksekutif*, 15(1), 133–146.
- Ibrahim, I. M. (2013). Mekanisme dan Akad Pada Transaksi Saham di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 3(2), 8.
- Khumaini, S., & Nadiya, A. J. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berinvestasi Saham Di Pasar Modal Syariah. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4614>
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i1.1524>

- Maharani, A., & Saputra, F. (2021). Relationship of Investment Motivation, Investment Knowledge and Minimum Capital to Investment Interest. *Journal of Law, Politic and Humanities*, 2(1), 23-32.
- Marlin, K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Return, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Iain Batusangkar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 120. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i6.1327>
- Maulana, I., Manulang, J. M. br., & Salsabila, O. (2020). Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi Digital. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 28–34. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.823>
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>
- Nur, S. K. (2020). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami dalam Meghadapi Pandemi Covid-19. *At-Tasharruf "Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah,"* 2(1), 37–46. Retrieved from <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/Tasharruf/article/view/4042>
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Putra, M. I., & M Muhtarom, M. H. (2017). *Pengelolaan Dana Desa Untuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah (Study Kasus di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rosdiana, R. (2020). Investment behavior in generation Z and millennial generation. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(5), 766-780.
- Salim, N. (2018). BUNGA BANK HARAM. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 12(2), 84-91.
- Santiago, J. K., & Castelo, I. M. (2020). Digital influencers: An exploratory study of influencer marketing campaign process on instagram. *Online Journal of Applied Knowledge Management (OJAKM)*, 8(2), 31-52.
- Suryani, W., Tobing, F., & Girsang, Y. E. (2022). Factor Analysis of investment intention: Millennials and Gen Z perspective. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(01), 55-62.

Wibowo & Purwohandoko, A. W. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 192-201.